

**STRATEGI WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA
SMP MUHAMMADIYAH NAIN KECAMATAN WORI
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

ANISA RAMLI

NIM: 17.2.4.002



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1442 H/2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Ramli
NIM : 17.2.4.002
Tempat, Tanggal lahir : Bajo 29 Desember 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Bajo Kecamatan Tatapaan Kab. Minahasa Selatan
Judul : Strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 20 Juni 2021

Penulis



Anisa Ramli

NIM. 17.2.4.002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Stres Kerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu” yang disusun oleh Nadila Eya Simen, NIM: 17.2.4.004 mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 M/ 16 Muharam 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 01 September 2021 M

23 Muharam 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. dr. T. D. E. Abeng, M.Kes, MMR	(.....)
Sekretaris	: Abdul Muis Pawero, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Meiskyarti Luma, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. dr. T. D. E. Abeng, M.Kes, MMR	(.....)
Pembimbing II	: Abdul Muis Pawero, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado



Dr. Ishak Wanto, M.Pd
NIP. 197603182006041003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128 Tlp. / Fax (0431) 860616

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B-134/In.25/F.II/PP.00.9/8 /2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado,
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Anisa Ramli
NIM	: 17.2.4.002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi:

**Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai
Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa
Utara.**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada setiap
subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 26 Agustus 2021

Dekan,



[Signature]
Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk. Sehingga, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara” dapat terselesaikan sesuai waktu yang diharapkan.

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarganya, kerabatnya, sahabatnya dan insya Allah percikan rahmatnya akan sampai kepada seluruh umat beliau yang senantiasa teguh mengamalkan ajarannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangannya, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari bapak Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Hadirman, M.Hum selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pemahaman yang luar biasa kepada penulis, sehingga hambatan-hambatan yang dihadapi dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan atas bantuan dan bimbingannya.

Tidak lupa ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M. Res., Ph.D., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., Selaku Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.

3. Dr. Radliyah H. Jan, SE., M.Si., Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Perencanaan Keuangan.
4. Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si., M.Psi., Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Ardianto, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
6. Dr. Mutmainah, M.Pd., Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
7. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
8. Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
9. Sulfa Potiua, S.Ag., M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan, dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado. yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan penuh keikhlasan dan selalu memberikan pelayanan yang terbaik dalam administrasi.
10. Kepada Bapak Sutrisno Sanjoto S.Pd Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Kepala Sekolah beserta Guru-guru di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.
11. Papa dan Mama saya yang tercinta dan terkasih yaitu Ismuhadi Ramli dan Non Papeo yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mendoakan disetiap sujud beliau dan berusaha dengan segenap tenaga untuk bisa memberikan dukungan agar penulis bisa merasakan pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi. Serta kakak saya Irawati Ramli yang selalu

mensupport saya untuk menyelesaikan skripsi ini, segenap keluarga yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.

12. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat, doa, motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yaitu : Salma Ampuno, Winda Kandari, Nadila Eya Simen, Sitti Jumriyah Samsudin, Miranti jihan Gohomu, Amalia Rahmawati, Marlina Putri Wahyuni, Astri Matey, Mirnawati Tomponu, Nuraini Laleamu, Ola Alfiana Devi Mokoginta Srimurni Nur Buhang. (Squad Hauna)
13. Teman-teman PPKT angkatan ke II 2020 khususnya Posko 6 Minahasa Selatan yang telah berbagi wawasan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.

Semoga dengan adanya bimbingan, pengarahan, serta dukungan yang telah diberikan kepada saya akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata, Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Aamiinn..

Manado, Juni 2021

Penulis,



Anisa Ramli

17.2.4.002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	17
B. Penanaman Nilai Kedisiplinan.....	24
C. Siswa	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Sumber Data.	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.	42
G. Teknik Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Temuan Penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.	57
BAB V PENUTUP.	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Empat Tahun Terakhir	48
Tabel 4.2 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	48
Tabel 4.3 Jumlah Guru Menurut Latar Belakang Pendidikan.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : Anisa Ramli
NIM : 17.2.4.002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Kedisiplinan Merupakan tindakan dalam mentaati setiap peraturan-peraturan yang ada di sekolah. dengan disiplin membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta siswa juga mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa.

Penelitian ini dilakukan dari bulan April-Juni 2021 di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan teknis analisis data. Dalam penelitian ini informan yang diambil adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, satu orang guru wali kelas, dua orang guru mata pelajaran, dua orang tua siswa, dan dua orang siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara sudah cukup maksimal kemudian faktor pendukungnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan saling bekerjasama dalam mendisiplinkan siswa-siswi yang ada.

Faktor penghambatnya adalah dimana masih ada beberapa siswa yang sering datang terlambat ke sekolah dan memakai seragam tidak sesuai dengan jadwal atau hari yang ditentukan oleh sekolah. Solusi dari faktor penghambat yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan lebih tegas dalam memberikan peringatan sanksi/hukuman sesuai dengan tata tertib yang ada sehingga dengan hal itu membuat siswa lebih meningkatkan kedisiplinan.

Kata Kunci: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Nilai Kedisiplinan

ABSTRACT

Name : Anisa Ramli
NIM : 17.2.4.002
Prog. Study : Islamic Education Management (*Management Pendidikan Islam*)
Title : The Strategy of the Vice-Principal for Student Affairs in Instilling Discipline Values for Students of SMP Muhammadiyah Nain, Wori District, North Minahasa Regency.

A discipline is an act of obeying every rule that exists in the school. Discipline makes students more orderly and organized in carrying out their lives. Students also understand that discipline is essential for their future because it can build a strong student personality and be helpful for all parties.

This study aims to determine how the strategy of the vice principal in the field of student affairs in instilling student discipline values and look for the supporting and inhibiting factors and their solutions in instilling student discipline values.

This research was conducted from April-June 2021 at SMP Muhammadiyah Nain, Wori District, North Minahasa Regency. The type of research used was qualitative research using observation, interview, documentation, and technical data analysis techniques. In this study, the informants were the Principal, Deputy Principal for Student Affairs, one homeroom teacher, two subject teachers, two parents, and two students.

This study shows that the vice principal's strategy for student affairs is quite optimal in instilling disciplinary values in SMP Muhammadiyah Nain, Wori District, North Minahasa Regency. The supporting factor for the vice principal for student affairs in cooperation with related parties in controlling students.

The inhibiting factor is that some students often come late to school and don't wear uniforms according to the schedule or days determined by the school. The solution to the inhibiting factor is that the vice-principal for student affairs is more assertive in giving warnings of sanctions/punishments following the existing rules to make students more disciplined.

Keywords: *Vice Principal for Student Affairs and Discipline Values*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama. Bahwa kepemimpinan adalah suatu proses aktivitas/kegiatan mempengaruhi dengan berbagai situasi dan kondisi karakter seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.¹

Kepemimpinan merupakan usaha menggerakkan orang lain. Untuk bekerja lebih giat dengan mempengaruhi dan mengawasi, bekerja bersama-sama dan memberi contoh untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, fungsi kepemimpinan adalah menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya, mempengaruhi, mengawasi, dan mengupayakan orang-orang tersebut bekerjasama serta upaya pemberian contoh terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggaraan pendidikan.² Ketercapaian percepatan tujuan pendidikan akan sangat bergantung kepada Kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah, memiliki berbagai tugas dalam kepemimpinannya.

Kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan keprofesionalan kepala sekolah, maka pengembangan profesionalisme tenaga

¹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Remaja Rosdakarya, 2002).107

² S.P.I.S.P. Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik* (Uwais Inspirasi Indonesia jakarta 2019). 23

kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah memahami kebutuhan kepala sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan berhasil.

Sementara itu, wakil kepala sekolah adalah membantu kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan, pengawasan terhadap ketenangan, penilaian, identifikasi, dan pengumpulan, serta menyusun laporan implementasi pendidikan karakter. Wakil kepala sekolah adalah orang yang membantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah disini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah. Selain itu, wakil kepala sekolah dapat disebut juga sebagai unit kerja bagian yang membantu urusan tertentu. Sehingga, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan, pengembangan dan pembinaannya. Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi yang pada hakikatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreativitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan di dalam mengendalikan diri.

Tugas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu dalam mengelola kesiswaan. Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam beberapa hal yaitu: (a) Rumusan tugas yakni membantu kepala sekolah dalam urusan kesiswaan; (b) melaksanakan penerimaan siswa baru; (c) mengembangkan potensi siswa; (d) menerapkan sistem bimbingan dan konseling; dan (e) menerapkan dan pelaporan perkembangan siswa.

Wakil kepala sekolah adalah membantu kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan, pengawasan terhadap ketenangan, penilaian, identifikasi, dan pengumpulan, serta menyusun

laporan implementasi pendidikan karakter. Tugas pokok dan fungsi wakil kepala sekolah adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sekolah, seperti menyusun, membuat dan melaksanakan program kegiatan sekolah. Kemudian melaporkan pelaksanaan kegiatan sekolah secara berkala kepada kepala sekolah. Tugas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu dalam mengelola kesiswaan, wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam beberapa hal yaitu, menyusun program pembinaan kesiswaan/Organisasi siswa (OSIS). Melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.

Wakil kepala bidang kesiswaan memiliki tugas yang cukup penting dalam mengelola administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari penerimaan siswa baru hingga pada saat siswa lulus dari sekolah. Tugas pokok wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu membantu kepala sekolah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar serta tertib dan teratur.

Kaitanya dengan penanaman nilai kedisiplinan pada siswa yaitu dilihat dari tugas pokok wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengatur berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar tertib dan teratur. Dari penjelasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat mentaati peraturan yang berlaku didalam sekolah dan proses pembelajaran berjalan lancar.

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan juga merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan yang diajarkan oleh seorang pengajar ke peserta didik agar peserta didik

memiliki Kecerdasan, ahlak yang baik, kepribadian serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, bangsa dan orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pemerintah dalam hal ini melalui dunia pendidikan ingin mengarahkan peserta didik untuk memaksimal potensi yang dimilikinya serta memberikan nilai-nilai dalam batasan kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.³ Dengan kata lain, melalui pendidikan pemerintah ingin mengurangi sifat dan sikap negatif dari peserta didik untuk membangun watak kepribadian yang luhur agar menjadi warga Indonesia yang memiliki sikap disiplin yang baik.

Pernyataan tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan manusia. Artinya, pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, untuk melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁴

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar/salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam

³ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) Tahun 2010 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, ed. Citra Umbara (Bandung, 2012) 2.

⁴ Leli Siti Hadiani, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 02, no. 1 (2008) 1– 8.

tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.⁵ Dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti di kehidupan sering terjadi benturan-benturan nilai dan norma-norma yang kita rasakan. Apa yang dahulu kita anggap benar mungkin sekarang sudah menjadi salah. Apa yang dianggap tabu dibicarakan sekarang sudah menjadi sesuatu yang lumrah misalnya berbicara masalah pergaulan, hubungan pacaran, masalah politik dan sebagainya.⁶

Dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya nilai-nilai kedisiplinan yang perlu kita tanamkan pada peserta didik melalui nilai-nilai budi pekerti. Dengan kedisiplinan tersebut, peserta didik mampu memajemen waktu untuk diluangkan dalam aktivitas yang positif.

Hasil observasi dan wawancara pendahuluan yang telah penulis lakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Sutrisno Sanjoto melalui telepon/Hp pada tanggal 22 Desember 2020, mengatakankan bahwa strategi yang digunakan oleh wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Muhammadiyah Nain dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa dengan memberlakukan tata tertib di sekolah, yang sudah disepakati dan mengikat antara pihak sekolah dengan siswa, antara guru kelas dengan siswanya serta antara guru dengan guru, tata tertib tersebut berisi 3 pelanggaran beserta dengan sanksinya yaitu:

Pertama, pelanggaran ringan, pelanggaran ringan yang dimaksud yaitu: berseragam tidak lengkap; memakai kaos dalam berwarna-warni; berambut panjang bagi laki-laki dan berwarna-warni; berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung; memakai makeup atau lipstik; membawa handphone kedalam kelas; merubah bentuk model seragam yang telah ditentukan oleh sekolah. Sanksi

⁵ E .Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. Bumi aksara (Jakarta, 2018) 3.

⁶ Rahmat Ruhyana Nasin Eklabumaini, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*, ed. Yrama Wydia (Bandung, 2016) 8.

pelanggaran ringan yaitu mendapat teguran dari guru piket, mendapat surat peringatan atau pembinaan, panggilan orang tua.

Kedua, Pelanggaran Sedang, pelanggaran sedang yang dimaksud yaitu: terlambat datang sekolah; bolos atau meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah usai; tidak masuk sekolah tanpa izin; tidak ikut apel upacara; tidak mengikuti sholat dzuhur bersama di masjid; membuat keonaran yang dapat mengganggu siswa lain. Sanksi pelanggaran sedang yaitu: diberi pembinaan dan surat peringatan, panggilan orang tua dan pembinaan terhadap siswa, membersihkan halaman sekolah satu jam selama 5 hari.

Ketiga, pelanggaran berat, pelanggaran berat yang dimaksud yaitu: berkelahi dan memalak sesama teman; merokok dilingkungan sekolah atau di luar sekolah dengan masih menggunakan seragam sekolah; menentang guru dan tenaga kependidikan di sekolah; merusak fasilitas sekolah; mencuri barang milik orang lain; mengedarkan atau mengakses gambar video porno; melakukan tindakan asusila; mengkonsumsi narkoba; menghirup lem ehabon atau sejenisnya. Sanksi pelanggaran berat yaitu: panggilan orang tua dan pembinaan terhadap siswa, membersihkan halaman sekolah setiap hari 2 jam selama 5 hari, dikeluarkan dari sekolah.

Aturan-aturan tersebut dibuat untuk melatih para siswa untuk disiplin, baik dari kelas yang paling rendah kelas tujuh dan kelas paling tinggi yaitu kelas sembilan. Dan diharapkan juga ketika di sekolah diajarkan bagaimana nilai-nilai kedisiplinan berdasarkan aturan yang sudah disepakati dan mengikat, siswa akan membawa kebiasaan disiplin tersebut di lingkungan rumahnya. Sehingga dalam hal ini diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Kedua, para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam meraih kesuksesan dimasa depan.

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Sutrisno Sanjoto, melalui telepon/Hp pada tanggal 22 Desember 2020, mengatakan bahwa strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang

Kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa belum maksimal, karena masih banyak siswa yang masih melanggar aturan tata tertib sekolah. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah dalam kedisiplinan, salah satunya dalam lingkungan keluarga, dengan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan anak menyebabkan kurangnya kedisiplinan pada siswa.

Dimasa pandemi ini, dari pihak sekolah memiliki kebijakan untuk pembelajaran tatap muka langsung dengan peserta didik, atas dasar persetujuan dari orang tua siswa sesuai yang di sampaikan kementerian Kabupaten Minahasa Utara. Jadwal tatap muka pertemuan selama satu minggu satu kali tatap muka. Olehsebab itu peneliti secara mudah untuk dapat melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Nain. Penelitian ini lebih kearah masalah kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang dimaksud adalah bagaimana siswa dalam menjalankan tugas dan peran peserta didik dalam lingkungan sekolah, misalnya dalam bentuk cara berpakaian seorang siswa dan kehadiran siswa dalam lingkungan sekolah. Karena dilihat dari apa yang di sampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sutrisno Sanjoto, banyak siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian, dan sebagian besar siswa masih banyak yang datang tidak tepat waktu kesekolah. Dengan alasan kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga tidak ada penerapan kedisiplinan waktu dari rumah. Sibuknya orang tua bekerja sehingga kurang dalam memperhatikan anak mereka ketika mempersiapkan segala keperluan untuk berangkat ke sekolah, dengan itu mengakibatkan keterlambatan siswa untuk tepat waktu datang ke sekolah. Dengan masalah ini seorang guru harus memperhatikan siswa yang sering datang tidak tepat waktu ke sekolah. Seorang pendidik harus memberikan perhatian dan menanamkan sifat-sifat kedisiplinan kepada siswa. Bukankan seorang pendidik itu di gugu dan di tiru, solusi yang lain seorang pendidik harus memberikan contoh yang secara langsung dilihat siswa di lingkungan masyarakat, dan memberikan contoh datang tepat waktu ketika berangkat ke sekolah.

Dalam penelitian ini penulis menemukan adanya masalah dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa, kurangnya kedisiplinan pada siswa dikarenakan pola asuh dari orang tua sendiri. Dengan kurangnya perhatian dari orang tua mengakibatkan sikap disiplin pada siswa menurun, karena sibuknya orang tua dalam bekerja sehingga melupakan tanggung jawab dalam mendidik anak, sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Sutrisno Sanjoto bahwa orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja, salah satunya orang tua bekerja sebagai nelayan dan penjual keliling, dilihat dari pekerjaan orang tua siswa sudah tentu waktu terhadap anak sangatlah kurang, sehingga dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah Nain, kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga peserta didik kehilangan sikap kedisiplinan dalam diri peserta didik, oleh karena itu peneliti merasa cocok dengan judul penelitian yang di angkat. Dengan pengertian penanaman adalah proses atau cara sedangkan nilai adalah sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Dalam pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai adalah menanamkan sifat-sifat yang sangat penting atau berguna bagi manusia atau dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menanamkan sifat-sifat kedisiplinan pada peserta didik, siswa dapat menerapkan disiplin dalam lingkungan sekolah dan juga dapat membiasakan diri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Oleh sebab itu diperlukan kerja sama antara pihak sekolah yang meliputi pemimpin sekolah, dan seluruh staf dewan guru beserta orang tua untuk lebih memperhatikan sikap siswa di sekolah maupun di rumah agar dapat tertanam sifat kedisiplinan pada siswa.⁷

⁷ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sutrisno Sanjoto S.Pd. melalui telepon/Hp pada tanggal 22 desember 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Siswa SMP Muhammadiyah Nain yang masih kurang disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah.
2. Kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan anak kurang disiplin
3. Kurangnya ketegasan dari guru saat memberikan sanksi atau hukuman pada siswa yang terlambat datang ke sekolah
4. Lingkungan masyarakat yang tidak membatasi jarak antara siswa dan guru.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu: strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara?
2. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan solusinya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau diketahui. Dan adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat dan solusinya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dari segi teorinya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasana ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran wakil kepala sekolah tentang pentingnya kedisiplinan
- b. Bagi guru dapat memperkuat wawasan dan sebagai masukan untuk memahami pentingnya kedisiplinan

F. Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini menggunakan Variabel dengan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Strategi

Yaitu sebagai sebuah kosa kata pada mulanya berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *'strategos'* ini berasal dari kata *'stratos'* yang berarti militer dan *'ag'* yang artinya memimpin.⁸

⁸ ORYZA, ed., *Manajemen Strategis* (Jakarta, 2011). 13

2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Orang yang membantu kepala sekolah Pembantu kepala sekolah dia adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah sehingga wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan, pengembangan dan pembinaannya.⁹

3. Kedisiplinan

Berasal dari kata disiplin. Disiplin juga dapat diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan pada peraturan atau tata tertib.¹⁰ Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen dari seluruh organisasi termasuk organisasi sekolah karena semakin baik disiplin siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dapat dicapai oleh mereka tanpa disiplin yang baik, sulit bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.¹¹ Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut :

- a. Keith Davis dalam Santoso Sastropoerta mengemukakan Disiplin diartikan sebagai pengawasi terhadap dari pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. (Santoso Sastropoerta 1998:747)
- b. Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D berpendapat bahwa “*Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced. Develops an individual’s ability to control themselves*”. (Julie Andrews, 1996:195). (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman, yang telah dilalui dan

⁹Aditya Aris Dwi Wicaksono, “Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul,” no. 55 (2018). 24

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan*, ed. Gava Madia (Jakarta, 2018). 13

¹¹ D. Wahyuni, M. Wati, and R. Ely, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh,” *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)* 3, no. 4 (2016), <<https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>>. 56

dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mengawasi diri).¹²

4. Siswa

Nama pengganti peserta didik ditingkat SD/SMP/SMA. Siswa atau peserta didik juga dapat diartikan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹³

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- a. Siti Hadija Sasole (2019) Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado dengan judul skripsi *Peran Wakil Kepala Madrasah Dalam pembentukan Akhlak Siswa di kelas X MIPA 1 MAN Model Manado*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan berperan sangat penting dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah tersebut karena dengan adanya peran wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan maka pembentukan akhlak siswa itu akan terarah dengan baik sehingga membuat sikap dan karakter siswa baik di Madrasah maupun di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program-program keagamaan, ekstrakurikuler, maka membuat siswa lebih terarah lagi.¹⁴

¹² Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018). 130

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, ed. (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2005). 25

¹⁴ Siti Hadija Sasole, *Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Model Manado*. Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado(2019).67

Persamaan dan perbedaan antara contoh kajian relevan dengan proposal yang peneliti lakukan:

- 1) Dalam hal ini peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
- 2) Perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian terdahulu dilakukan di MIPA 1 MAN Model Manado. sedangkan peneliti di SMP Muhammadiyah Nain.

- b. Aditya Aris Dwi Caksono (2018) Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan Judul Skripsi “*Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Penanaman Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kedisiplinan bukanlah sesuatu yang ringan untuk dikerjakan sendiri. Oleh sebab itu, perlu adanya kerjasama antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bekerja dengan unsur-unsur yang ada di lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, wali kelas, tetangga lingkungan sekitar dan orang tua siswa.¹⁵

Persamaan dan perbedaan antara contoh kajian relevan dengan proposal yang peneliti lakukan:

- 1) Dalam hal ini peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan.

¹⁵ Aditya Aris Dwi Caksono, “*Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Penanaman Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul*”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2018). 93

- 2) Perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian terdahulu dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul sedangkan peneliti di SMP Muhammadiyah Nain.
- c. Sukriadi (2018) Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul skripsi (*penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat lima waktu di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec.Tolitoli Kab.Banggai*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat lima waktu di MA Darul Ulum Tolitoli Kab.Banggai adalah dengan menyampaikan tata tertib madrasah, memberikan tauladan, mengingatkan, menasehati, membimbing dan mengarahkan, serta memberikan hukuman. Sedangkan, kendala dan solusi yang dihadapi dalam metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat lima waktu di Darul Ulum Tolitoli Kab.Banggai adalah kurangnya kesadaran siswa dan terbatasnya tempat berwudhu. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah bagi siswa salat adalah pelanggaran yang dibuat. Sedangkan untuk mengatasi masalah kurangnya tempat wudhu adalah dengan membuat tempat wudhu tambahan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.¹⁶

Persamaan dan perbedaan antara contoh kajian relevan dengan proposal yang peneliti lakukan;

- 1) Dalam hal ini peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
- 2) Perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian terdahulu meneliti tentang penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat lima waktu di MA Darul Ulum Tolitoli Kab.Banggai dan lebih ke penerapan metode. sedangkan peneliti lebih ke wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

¹⁶ Sukriadi, *Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec.Toili Kab.Banggai*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2018).60

d. Ariyanto Nggilu, (2018) Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo dengan judul skripsi “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam membentuk karakter disiplin siswa di Kota Gorontalo*” (*studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Tugas dan tanggung jawab kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo telah dilaksanakan, mulai dari merencanakan program, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan semua stakeholders yang ada dalam rangka untuk membentuk karakter disiplin siswa, sudah terlaksana namun hasilnya belum maksimal, terbukti masih ada siswa-siswi yang kurang disiplin serta ada guru yang tidak sepaham dan tidak sependapat dengan keinginan kepala Madrasah. meskipun tidak sependapat dengan keinginan kepala madrasah, guru tersebut tetap melaksanakan semua keinginan kepala madrasah sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan guru tersebut. Contoh disiplin berpakaian, diwajibkan bagi semua siswa laki-laki agar kemejanya berada di dalam celana, namun masih ada siswa yang selalu mengeluarkan kemejanya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari kepala madrasah dan guru-guru. Intinya semua aturan telah dilaksanakan dan diikuti oleh semua siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, namun implemetasi dari aturan tersebut baru mencapai 90 %.¹⁷

Persamaan dan perbedaan antara contoh kajian relevan dengan proposal yang peneliti lakukan:

- 1) Dalam hal ini peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
- 2) Perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian terdahulu meneliti tentang Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, dalam membentuk karakter disiplin atau lebih ke kepala madrasah.

¹⁷ Ariyanto Nggilu, “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam membentuk karakter disiplin siswa di Kota Gorontalo*” (*studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo*). pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.(2018).239

Sedangkan peneliti lebih ke wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMP Muhammadiyah Nain.

Dari beberapa skripsi yang telah peneliti kemukakan diatas kajian penelitiannya tidak sama persis dengan penelitian yang di lakukan peneliti. Disini peneliti membahas mengenai strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Yang dimana peneliti ingin mengetahui strategi apa saja yang di lakukan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa di sekolah tersebut. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan hasilnya tidak sama, namun penelitian ini bukan merupakan plagiasi dari penelitian terdahulu.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaaan

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani adalah “*Strategos*” yang berasal dari “*Sratus*” yang berarti militer dan “*Ag*” yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukan dan memenangkan perang. Sementara Nanang Fatah berpendapat bahwa strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam mencapai tujuan.¹⁸

Strategi merupakan istilah yang umum dalam membentuk sistematika yang perlu diciptakan dalam suatu pengelolaan organisasi. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Strategi Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan

Sekolah bukan hanya tempat belajar atau tempat berkumpul para guru dan siswa, melainkan sebuah lembaga dengan tatanan sistem yang dinamis dan saling berkaitan. Oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Secara sederhana, pengelolaan kedisiplinan di lingkungan sekolah meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Dan juga bisa melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penerapan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), yang disingkat POAC”. Pentingnya kedisiplinan di lingkungan sekolah adalah untuk keberhasilan pendidikan, hasil penelitian Tamarli disebutkan bahwa sebuah lembaga pendidikan tidak akan berhasil atau tercapai dengan cepat dan maksimal dalam mewujudkan

¹⁸ AHMAD, *Manajemen Strategis* (Nas Media Pustaka, 2020), 30.

visi dan misinya, jika keadaan lingkungan belajar seperti kelas dan lingkungan sekolah tidak tertib, tenang dan disiplin.

a. Perencanaan

Merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi, merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.

b. Pengorganisasian

Sekolah atau lembaga pendidikan lainnya merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sebagaimana diharapkan. Karena Pengorganisasian adalah: Kerja sama dua orang atau lebih dalam suatu keadaan yang terkoordinir untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c. Pelaksanaan

Geof memberikan delapan langkah dalam proses pelaksanaan disiplin yaitu: a) mendorong kebutuhan atas sebuah rencana, b) mengadakan survei rencana disiplin sekolah, c) memegang komitmen-komitmen awal, d) membentuk sebuah tim kepemimpinan yang menguatkan, e) memberlakukan peran dan tanggung jawab, f) mengembangkan sistem komunikasi, g) mengembangkan proses pembuatan keputusan yang terus berjalan, dan h) mengikuti daftar kegiatan proses pembentukan kepemimpinan berbasis tim.

d. Pengawasan

Pengawasan, Yovitha mengutip pendapat Stanton, bahwa fungsi pengendalian meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (a) menetapkan peraturan-peraturan, (b) memonitor pelaksanaan peraturan, dan (c) melakukan tindakan korektif/perbaikan. Untuk mencapai kedisiplinan yang baik sesuai dengan harapan, maka diperlukan adanya pengawasan ketat (waskat) dari kepala sekolah melalui kerja sama dengan guru dan pegawai di sekolah. Sehingga penerapan kedisiplinan bisa konsisten sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh sekolah.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah tindakan atau proses menentukan nilai dari sesuatu. Ellyzabet Hurlock, mengemukakan bahwa dalam menjalankan disiplin terdapat beberapa aspek yang harus dievaluasi, yaitu: evaluasi peraturan, dari peraturan anak belajar apa yang dianggap benar dan salah oleh kelompok sosial dan pengetahuan ini berfungsi sebagai dasar konsep moral spesifik yang berkaitan dengan perilaku tertentu di rumah dan sekolah atau kelompok bermain.

f. Hukuman

Hukuman adalah menekankan dan menegakkan peraturan dengan lebih sungguh-sungguh. Ajaran atau aturan tidak akan berlaku atau dipatuhi dan membawa keadaan chaos atau kacau, jika tidak ada hukuman bagi yang melanggarnya. Mendidik adalah menghukum atau mendisiplinkan anak merupakan bentuk kasih dan perhatian. Fungsi hukuman adalah untuk menegaskan peraturan, menyatakan kesalahan, dan menyadarkan seseorang yang berada di jalan yang salah agar meninggalkan jalan tersebut, hukuman juga berguna bagi pelajar supaya terbiasa patuh dan taat kepada norma-norma yang beraku, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

g. Penghargaan

Hurlock menyatakan bahwa ada tiga fungsi dari penghargaan yaitu, pertama; penghargaan mempunyai nilai mendidik. Karena dengan adanya penghargaan, peserta didik mengetahui bahwa perbuatannya itu disetujui. Kedua; sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui. Karena anak akan bertindak positif terhadap persetujuan dan penghargaan. Ketiga; penghargaan untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

h. Konsisten

Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sering masalah yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Hal ini akan berefek besar bagi siswa, diantaranya siswa kurang respek terhadap guru dan peraturan disiplin yang berlaku. Sikap konsisten dan konsekuen kepala

sekolah, guru, para staf sekolah dan orang tua dalam implementasi disiplin sangat diperlukan.¹⁹

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah adalah membantu kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan, pengawasan terhadap ketenangan, penilaian, identifikasi, dan pengumpulan, serta menyusun laporan implementasi pendidikan karakter.²⁰

Wakil kepala sekolah adalah orang yang membantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah disini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah. Selain itu, wakil kepala sekolah dapat disebut juga sebagai unit kerja bagian yang membantu urusan tertentu. Sehingga, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan, pengembangan dan pembinaannya. Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi yang pada hakikatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreatifitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan di dalam mengendalikan diri.

4. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Manajemen bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib

¹⁹ Suluh Prayogo, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Reflective Learning Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas 5 Sdn Sukodono 03," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019) <<https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.475>>. 123-127

²⁰ Buchory Ms et al., "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 3 (2014), <<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5627>>. 242

dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Program kegiatan bidang kesiswaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Program kesiswaan

Kehadiran siswa di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan siswa;

- 1) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan siswa kepada kelas dan program studi;
- 2) Evaluasi dan pelaporan kemajuan siswa;
- 3) Supervisi program-program bagi siswa yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran perbaikan dan pengajaran luar biasa;
- 4) Mengendalikan disiplin siswa;
- 5) Program bimbingan;
- 6) Program kesehatan dan keamanan; dan
- 7) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional siswa.

b. Tugas pokok

Adapun tugas pokok wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu:

- 1) Rumusan tugas yakni membantu kepala sekolah dalam urusan kesiswaan.
- 2) Uraian tugas/pekerjaan.
 - a) Menyusun program kerja pembinaan siswa mengkoordinir pelaksanaannya;
 - b) Menyusun program kerja 7K (Kebersihan, kekeluargaan, keamanan, ketertiban, keindahan;
 - c) kerindangan, dan keimanan) serta mengkoordinasi

- pelaksanaanya dengan coordinator 7K);
- d) Mengkoordinasi pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS, Pramuka, dan PMR serta kegiatan-kegiatan ekstra siswa;
 - e) Membimbing dan mengawasi kegiatan OSIS, Pramuka, dan PMR, serta kegiatan-kegiatan siswa;
 - f) Membina kepengurusan OSIS;
 - g) Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan penerimaan beasiswa dan paskibra;
 - h) Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan luar sekolah;
 - i) Mengkoordinasi kegiatan upacara sekolah, upacara hari nasional, apel pagi, kebersihan dan senam;
 - j) Membuat laporan berkala dan insidentil.

c. Hasil Kerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- 1) Telah tersusun program kerja dan pelaksanaanya.
- 2) Terbentuknya pengurus OSIS, Pramuka, dan PMR.
- 3) Berhasilnya kegiatan-kegiatan siswa.
- 4) Terpilihnya calon siswa teladan, beasiswa, pertukaran pelajar dan paskibra
- 5) Keberhasilan kegiatan luar sekolah
- 6) Terlaksananya upacara sekolah apel pagi, kebersihan dan senam jasmani dengan baik dan benar.
- 7) Terwujudnya laporan berkala dan rutin.
- 8) Adanya buku pembinaan siswa.

- 9) Adanya data kehadiran siswa setiap bulan.
- 10) Adanya daftar siswa sebagai petugas upacara dan petugas kebaktian.
- 11) Adanya peta kapvling tiap kelas.
- 12) Adanya lembar atau surat keterangan siswa yang permissi/pulang
- 13) Adanya rekapitulasi absensi siswa setiap bulan
- 14) Adanya struktur organisasi OSIS.
- 15) Adanya koordinasi yang jelas dengan guru BP/BK serta coordinator 7K.

d. Wewenang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- 1) Mewakili kepala sekolah apabila tidak ada di tempat;
- 2) Menyusun daftar pembagian tugas siswa untuk memelihara kebersihan sekolah;
- 3) Menyusun daftar pembagian tugas guru untuk tugas pengawas kebersihan dan ketertiban sekolah;
- 4) Memilih siswa untuk penerimaan beasiswa, paskibra serta siswa teladan ketertiban sekolah;
- 5) Memilih siswa untuk penerimaan beasiswa, paskibra serta siswa teladan;
- 6) Menyiapkan siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler;
- 7) Membuat daftar pelaksanaan upacara disekolah;
- 8) Mengkoordinir pelaksanaan upacara disekolah.

e. Tanggung Jawab Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- 1) melaksanakan tugas harian sesuai dengan surat tugas dari kepala sekolah.
- 2) Memelihara 7K di sekolah.

Berdasarkan poin di atas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembinaan terhadap siswa di sekolah. Namun, sepenuhnya perlu keterlibatan dan kerja sama seluruh guru dan staf yang ada di lingkungan sekolah demi mencapai tujuan yang diharapkan.²¹

B. Penanaman Nilai Kedisiplinan

Penanaman nilai Kedisiplinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman diartikan proses, cara, perbuatan, menanam, menanami, atau menanamkan.²² Sedangkan disiplin berasal dari kata yang sama dengan *'disciple'* yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.²³

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman disiplin yaitu memberikan dorongan atau pengajaran yang berawal dari lingkungan keluarga berupa cara atau proses dimana anak dapat mematuhi apa yang diarahkan sesuai orang tua inginkan, berawal dari keluarga sikap anak memiliki sifat kepemimpinan dalam diri sehingga menonjol sikap kedisiplinan pada diri anak

²¹ Nur Komariah Rohana, "Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Muhammadiyah Tembilahan," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 3, no. 2 (2016), <<https://doi.org/10.28944/afkar.v3i2.105>>. 82

²² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/KEDISIPLINAN> (diakses pada tanggal 1 desember 2020).

²³ Abdul Ghofar, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 1, no. 1 (2013), <<https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.83>>. 36-49

tersebut. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik kepribadian anak, banyak orang yang sukses karena mengedepankan kedisiplinan. Sebaliknya banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Karakter disiplin sendiri adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter disiplin dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau proses pengembangan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan karakter disiplin secara bertahap dan teratur.

Kedisiplinan pada siswa adalah memberikan pengertian akan mana yang baik dan yang buruk. Pendidikan disiplin perlu ditanamkan pada siswa bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi, untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak. Disiplin merupakan perilaku nilai yang bisa dilakukan secara paksa dan bisa dilakukan dengan sukarela. Guru, masyarakat dan orang tua adalah faktor-faktor yang paling berpengaruh untuk mendisiplinkan siswa.

1. Pengertian Disiplin

Disiplin, menurut Conny diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungannya. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara Kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu, dengan batasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya atau lingkungan dimana ia hidup (Conny Semiawan, :2002.90).

Menurut W.J.S Poerwadarminta, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat konfiks ke – an yang mempunyai arti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (Purwadarminta; 1997; 54). Kedisiplinan adalah ketaatan terhadap aturan atau tata tertib. Tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Jadi kedisiplinan merupakan hal mentaati tata tertib segala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan,

²⁴ *Marzuki* "Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter Di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab.Lombok Tengah," Volume 2.N (2017). 24²⁵
Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 69.

Bukhari (9/322) : “Shadaqah bin al Fadl telah menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad telah mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraih dari Ya’la bin Muslim dari Sa’id bin Jubair dari Ibnu Abbas. Ia berkata : Ayat ini turun : “Hai orang-orang yang beriman ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya dan ulil amri diantara kamu” ditunjukkan pada Abdullah bin Hudzafah bin Qais ketika Nabi Saw, mengutusnyanya ke sebuah sarriyah (ekspedisi). Al Hafidz Ibnu Katshir mengatakan dalam tafsirannya bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Jama’ah yang lain Kecamatanuali Ibnu Majah. Dalam Musnad hadits ini terdapat pada (1/337). Dan Ibnu Jarud meriwayatkannya (halaman 346) sedangkan Ibnu Jarir (5/147 dan 148).

Penjelasan hadist :

Imam Bukhari Ra. Berkata (9/121) : “Mussadad telah menceritakan kepada kami : Abdul Wahid telah menceritakan kepada kami : al A’ masy telah menceritakan kepada kami, Sa’id bin Ubaidah telah menceritakan KepadaKu dari Abi Abdurrahman dari Ali Ra. Berkata : “Nabi Saw, mengutus sarriyah dan beliau memperkerjakan seorang Anshar serta menyuruh mereka untuk menta’atinya, ia lalu marah dan berkata; “Bukankah Nabi Saw, telah menyuruh kalian supaya menta’atiku?” Mereka menjawab “ Ya, betul.” Ia berkata “Kumpulkanlah untukku kayu bakar” Mereka pun lalu mengumpulkannya baginya. Ia berkata; “Nyalahlah api” Mereka lalu menyalahkannya. Ia berkata : “Masuklah kalian ke sana” Mereka pun menjadi bingung dan saling berpegangan satu sama lain. Mereka berkata : “Kami akan lari kepada Nabi Saw, menghindari api ini.” Mereka terus bertahan hingga api itu padam dan marahnya pun reda. Maka berita itu sampai ke Nabi Saw, maka beliau berkata : “Jika seandainya mereka memasukinya mereka tidak akan keluar lagi darinya hingga hari kiamat. Ketaatan itu dalam al Ma’ruf (kebaikan).

Tafsir dari ayat di atas bahwa kemudian Allah memerintahkan untuk taat kepada-Nya dan taat kepada rasul-Nya. Yaitu dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan yang Sunnah serta menjauhi larangan

keduanya. Allah juga memerintahkan untuk taat kepada para pemimpin , mereka itu adalah orang-orang yang memegang kekuasaan atas manusia, yaitu para penguasa, para hakim, dan para ahli fatwa (*mufti*). Sesungguhnya tidaklah akan berjalan baik urusan agama dan dunia manusia Kecamatanuali dengan taat dan tunduk kepada mereka, sebagai suatu tindakan ketaatan kepada Allah dan mengharap apa yang ada disisi-Nya, akan tetapi dengan syarat bila mereka tidak memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah, maka tidak ada ketaatan kepada mahluk dalam kemaksiatan kepada Allah . dan bisa jadi inilah rahasia dari hilangnya kata kerja “taat” pada perintah taat kepada mereka dan penyebutanya bersama dengan taat kepada Allah , dan barang siapa yang taat kepadanya sesungguhnya ia telah taat kepada Allah, adapun para pemimpin, maka syarat taat kepada mereka adalah bahwa apa yang diperintahkan Kecuali ketaatan kepada Allah, adapun para pemimpin, maka syarat taat kepada mereka adalah bahwa apa yang di perintahkan bukanlah suatu kemaksiatan.²⁶

Disiplin adalah upaya kearah perbaikan perilaku seseorang, agar secara langsung mereka mematuhi segala peraturan yang telah disampaikan. Jika seseorang tidak memiliki kedisiplinan, maka mereka cenderung dalam hal tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak merasa terikat pada kode etik yang telah di tetapkan sehingga kinerjanya menjadi tidak baik. Apabila muncul, sikap indiscipliner seorang guru akan berdampak negatif pada proses belajar mengajar sehingga mutu dan kualitas sekolah menjadi rendah.

Disiplin dilatar belakangi oleh rasa yakin terhadap nilai-nilai, serta kesadaran akan kedudukan diri dan tujuan yang hendak di capai. Adanya keyakinan dan kesadaran itulah yang membuat seseorang sanggup untuk menghayati aturan-aturan yang berlaku. Kondisi semacam ini kemudian melahirkan perilaku taat rasional, yaitu sadar tanpa emosional dan taat tanpa

²⁶ Syaikh Abdurahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Quran Surat: An-Nisa' s/d Al-An'am*, ed. Darul Haq (Jakarta, n.d.). 110-111

pamrih. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan kualitas psikologis yang timbul dari serangkaian kesadaran.

2. Fungsi Disiplin

Disiplin yang diterapkan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Beberapa fungsi disiplin antara lain:

- a. Menata kehidupan bersama disiplin mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat, hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin. Membangun kepribadian lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat mempengaruhi pada kepribadian seseorang.
- b. Pemaksaan disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- c. Hukuman sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk mentaati dan mematuhi.
- d. Menciptakan lingkungan kondusif peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

3. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin bukan semata-mata untuk mengenakan hukuman ke atas pelajar yang melakukan kesalahan, dalam pengertian yang lebih luas dan lebih bermakna, disiplin ini membantu pelajar untuk belajar lebih selesai, berinteraksi dengan kawan-kawan dengan lebih mesra serta membantu mereka agar lebih terarah dan bertanggung jawab. Disiplin bukan

menekankan pelajar supaya mematuhi kehendak guru atau sekolah, dan bukan untuk menyiksa pelajar. Pelajar akan mematuhi disiplin sekiranya ia membantu mereka mencapai kejayaan, dan sebaliknya pelajar menolak disiplin sekiranya ia dipaksa dan bertujuan menghukum mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah dalam rangka untuk menolong dan membimbing anak agar matang pribadinya dan dapat meningkatkan kehidupan mental yang sehat sehingga memberikan cukup kebebasan bagi mereka untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.²⁷

4. Manfaat Kedisiplinan

Manfaat disiplin adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta siswa juga mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

a. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan adanya norma, nilai dan peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu dengan disiplin, seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang berlaku. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat

²⁷ Mohd Ismail Othman, *Menangani Disiplin Di Sekolah* (Jalan Seruling 59 taman kiang Jaya, 2006).

berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tenang dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat, namun terbentuk dari suatu proses yang membutuhkan waktu yang panjang dan terus dilakukan latihan, pembiasaan diri mencoba, berusaha dengan gigih bahkan disertai dengan tempaan yang keras. siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat melemah.

d. Mencipta lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif untuk kegiatan belajar. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu sehingga akan menghambat proses pencapaian prestasi belajar.²⁸

Dari manfaat disiplin di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan disiplin peserta didik dapat membentuk karakter yang baik dalam diri, diantaranya siswa dapat menerapkan di lingkungan yang luas seperti sekolah dan di masyarakat, dimana siswa dapat menimbah ilmu dan pengajaran sehingga dapat menentukan kesuksesan dikemudian hari, dengan disiplin juga peserta didik dapat mengontrol diri untuk menghindari dari perbuatan yang tidak baik dan dapat memberikan kenyamanan bagi orang-orang di sekitarnya.

²⁸ Laila Maharani and Meri Mustika, "Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi)," *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 1 (2016), 63.

5. Pentingnya Disiplin

Philips, dikutip oleh Komariah dan Triatna (2010:101), merumuskan budaya sekolah sebagai *the beliefs, attitudes, and behaviors which characterize a school*. Kedisiplinan bisa menjadi identitas sekolah tertentu. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMK Negeri 18 Jakarta sangat menyadari pentingnya kedisiplinan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bahwa semua aturan dan kegiatan dapat dijalankan dengan baik jika adanya disiplin. Arti disiplin menurut Liang Gie, dikutip oleh Imron (2004:135), adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Kepala sekolah dan guru-guru menyadari, bahwa disiplin sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kedisiplinan yang tinggi tidak hanya mendukung kelancaran seluruh kegiatan di sekolah, tetapi peserta didik juga dapat belajar membiasakan diri untuk berperilaku positif, yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Kesadaran kepala sekolah dan guru-guru akan pentingnya disiplin di sekolah juga didukung oleh kesadaran yang muncul dari diri peserta didik. Hal tersebut terbukti dari pernyataan saudara Widodo selaku ketua Umum OSIS, yang menyatakan bahwa disiplin itu penting sekali, dan harus diterapkan mulai dari diri sendiri, selain itu, Apriliani selaku Ketua OSIS 1 juga menyatakan, bahwa jika tidak ada disiplin suasana sekolah menjadi kacau.²⁹

6. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Harlock agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok yaitu :

²⁹ Jejen Mushaf, *Manajemen Pendidikan, Aplikasi, Strategi Dan Inovasi* (Jakarta, 2018). 91

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu:

- 1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut;
- 2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan itu haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak. Anak kecil membutuhkan lebih banyak peraturan daripada anak yang lebih besar sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok sosial mereka.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire*, dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya. Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah. Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk

membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka.

- 1) Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral anak, yaitu: Menghalangi, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Contohnya bila anak ingin melakukan sesuatu yang dilarang oleh orang tuanya, ia akan mengurungkan niatnya karena ia mengingat hukuman yang pernah diterimanya ketika ia melakukan hal tersebut di masa lampau.
- 2) Mendidik, sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang tidak benar. Hal tersebut dapat dipelajari anak melalui hukuman. Jadi mereka akan belajar dari pengalaman ketika menerima hukuman, apabila mereka melakukan hal yang tidak benar maka mereka akan mendapat hukuman dan bila mereka melakukan hal yang benar maka mereka tidak akan mendapat hukuman.

Motivasi, fungsi hukuman yang ketiga adalah untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengalamannya mengenai akibat-akibat tindakan yang salah dan mendapat hukuman akan diperlukan sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan dengan baik tindakan yang akan mereka lakukan dan akibatnya, maka mereka dapat belajar memutuskan apakah tindakan tersebut pantas atau tidak dilakukan, dengan demikian mereka memiliki motivasi untuk menghindari tindakan yang tidak benar. Menurut Schaefer (dalam Sujiono & Sujiono, 2005:47), ada tiga bagian besar.

c. Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan mempunyai beberapa peranan penting dalam mengajar anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat yaitu : a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik; b) Penghargaan sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Apapun bentuk penghargaan yang digunakan, penghargaan itu harus sesuai dengan perkembangan anak. Bila tidak, ia akan kehilangan efektivitasnya. Dengan meningkatnya usia, penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan usahanya untuk berperilaku sesuai dengan harapan.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka. Ada beberapa fungsi konsistensi yaitu : a) Mempunyai nilai mendidik; b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat; c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Anak yang terus diberi pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya bila dibandingkan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten. Dalam menerapkan disiplin orang tua atau guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Jadi peraturan atau disiplin itu dilakukan oleh semua orang baik itu anak, siswa, orang tua ataupun guru. Dalam menerapkan disiplin yang paling penting adalah tidak adanya sikap permusuhan,

yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik.³⁰

C. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa atau siswi merupakan istilah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.³¹

2. Hak dan Kewajiban Siswa/Peserta Didik di Sekolah

Secara umum dalam proses belajar mengajar peserta didik mempunyai hak-hak sebagai berikut.

a. Hak Belajar

Belajar merupakan kebutuhan pokok seorang pelajar. Siswa berhak mendapatkan proses belajar mengajar di kelas dan diluar kelas, pengajaran untuk perbaikan, pengayaan, kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti ulangan akhir, ulangan umum, dan ujian nasional.

b. Hak Pelayanan

Dengan adanya pelayanan diharapkan memberi kemudahan bagi peserta didik meraih harapan memperoleh sukses. Peserta didik berhak mendapatkan pelayanan yang berhubungan dengan administrasi sekolah.

³⁰ Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini" 2, No.1 (2013). 36

³¹ Daryanto Swardi, *Manajemen Peserta Didik*, ed. Penerbit Gaya Media (Yogyakarta, 2017). 3

c. Hak Pembinaan

Bentuk pembinaan dapat dilaksanakan pada saat upacara bendera, pembinaan wali kelas, saat mengajar bahkan saat bimbingan.³²

Secara umum kewajiban peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kewajiban Belajar

Belajar merupakan tugas utama seorang pelajar. Siswa diwajibkan belajar dengan baik didalam maupun di luar sekolah. mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru termasuk juga kewajiban pelajar.

b. Kewajiban menjaga nama baik sekolah

Menjaga nama baik sekolah baik di luar maupun di dalam sekolah merupakan perwujudan terhadap ketahanan sekolah beserta wawasan wiata mandala.

c. Tata tertib

Aturan-aturan yang mengarahkan peserta didik bertingkah laku disekolah merupakan tata tertib yang wajib ditaati oleh seluruh peserta didik. Dengan tata tertib diupayakan peserta didik memiliki kedisiplinan sehingga mampu menunjang dalam kehidupan bermasyarakatnya.

d. Kewajiban biaya sekolah

BOS atau biaya operasional sekolah adalah biaya sekolah yang berasal dari pemerintah yang merupakan pendukung operasional kegiatan harian di sekolah agar sekolah dapat berjalan lancar. Biaya ini

³² Daryanto Swardi *Manajemen Peserta Didik*, ed. Penerbit Gaya Media (Yogyakarta, 2017). 4

hanya untuk membantu meringankan biaya sekolah bukan berarti sekolah bebas ongkos atau gratis.³³

³³ Daryanto Swardi *Manajemen Peserta Didik*, ed. Penerbit Gaya Media (Yogyakarta, 2017). 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya, termasuk ilmu pendidikan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi yaitu penelitian yang turun langsung di lapangan penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan berbagai informasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Lokasi tersebut berada pada desa Minaesa/Talawaan Bajo Kecamatan Wori.

Waktu Penelitian dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan dimulai dari Bulan April sampai dengan Juni 2021.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian ini dapat dilihat pada buku sugiyono yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun lapangan. Penelitian kualitatif *human informan* berfungsi

³⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2017). 6

menetapkan fokus penelitian, memiliki informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁵

Dalam hal ini peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah, guru agama, wali kelas, guru PPKN, dua orang tua siswa, dan dua orang siswa mengenai strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan yaitu berbagai informan yang terlibat dalam penelitian ini dan peneliti memperoleh data dari dua sumber, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data yang langsung diselesaikan melalui wawancara, amati semua pihak yang terkait dengan pertanyaan penelitian.³⁶

Informan dalam penelitian ini yaitu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dengan dokumentasi.³⁷ sertagambaran dari guru wali kelas, guru PPKn, guru agama, dua orang tua siswa, dan dua orang siswa.

Tentang bagaimana strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung : Alfa Beta, 2008). 85

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung : Alfa Beta, 2008). 200

³⁷ Manab Abdul, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta: Kalimedi, 2015). 202

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, kalau wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara.³⁸

Dalam hal ini, teknik yang dilakukan penulis dalam melakukan pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi dan wawancara.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengertian Metode observasi (pengamatan) menurut Nawawi dan Martini sebagaimana dikutip Arifudin dan Ahmad Saebani observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMP MuhammadiyahNain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Alat yang dibutuhkan dalam observasi yaitu berupa buku catatan yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari observasi yang di peroleh.

2. Metode Wawancara

Menurut Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih secara fisik.³⁹ Pada metode wawancara peneliti menggunakan dua tipe wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung : Alfa Beta, 2008). 383

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori Dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014). 160

terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁴⁰

Dalam proses wawancara peneliti melakukan wawancara secara tatap muka. Alat yang digunakan dalam wawancara yaitu berupa *tape recorder* (rekaman), yang digunakan untuk merekam semua hasil wawancara yang didapat dari informan, buku, catatan kecil, polpen untuk melakukan hal-hal penting selama melakukan proses wawancara. wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru PPKn, guru agama, orang tua siswa, dan siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dikutip dari bukunya Suharsimi metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda, dan sebagainya.⁴¹ Tujuan digunakan Metode ini untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen, foto kegiatan di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Alat yang dibutuhkan dalam metode dokumentasi yaitu berupa kamera yang digunakan untuk menangkap gambar dari objek yang akan diteliti.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴² Teknis analisis data dimulai dengan mempelajari atau mengkaji data yang

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori Dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014). 143

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Bandung : Alfa Beta, 2015). 274

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung : Alfa Beta, 2008). 246

diperoleh, melalui wawancara tentang strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Nain Desa Minaesa Kabupaten Minahasa Utara. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan dalam untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data adalah proses meringkas informasi yang didapatkan di lapangan dan untuk menarik suatu kesimpulan sebagai penemuan peneliti. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian

3. *Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan inidilakukan setelah kegiatan analisis data yang dilakukan di lapangan dan

setelah selesai. Pada tahapan ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan, yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi dari hasil penelitian lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau juga disebut dengan validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴³ Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara antara nara sumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antara dokumen. Triangulasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas, guru PPKn, guru agama, siswa, dan juga orang tua siswa, mengenai strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.⁴⁵ Dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 249.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 273.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 274.

dapat menarik kesimpulan mengenai strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah Nain berdiri di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 1986, kemudian karena dengan hadirnya SMP Negeri 1 Wori kelas jauh, sehingga SMP Muhammadiyah Nain mulai berkurang siswa untuk mendaftar, sampai-sampai tidak ada sama sekali yang mendaftar di SMP Muhammadiyah Nain. Yang pada akhirnya hanya di teruskan dengan siswa kelas 12. Pada tahun 1998 memberikan permohonan kepada yayasan untuk pindah ke desa Talawaan Bajo yang dikenal sekarang Desa Minaesa. Awal pembukaan penerimaan siswa baru pada bulan Juli 1998 serta di pinjamkan gedung Balai Desa dari Pemerintah Desa Talawaan Bajo Bapak Salam Tampolo. SMP Muhammadiyah Nain pada waktu itu di pimpin oleh Kepala Sekolah atas Nama Bpk Zulkifli Bamadi dan kemudian selang selama 3 tahun pimpinan kepala sekolah diganti dengan Bapak Anuar Sandiya.

Kemudian pada tahun 2002, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan pemerintah Jepang dalam hal program Redip Jaika dan SMP Muhammadiyah diberika Meja beserta kursi dan diberi tanah dari pemerintah Desa Talawaan bajo seluas 1 Hektar dan kemudian di khitbahkan ke yayasan Muhammadiyah, kemudian diberikan bantuan 3 ruang kelas dari PNPM, yang pada akhirnya banyak siswa yang mendaftar di SMP Muhammadiyah Nain yang awalnya hanya 8 siswa dan berjalannya waktu, pada tahun 2017-2018 siswa bertambah menjadi 116 orang sampai saat ini banyak peminat dari masyarakat desa Minaesa untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMP Muhammadiyah Nain di Desa Minaesa. Dengan adanya desa-desa muslim yang bertempat di Kecamatan sehingga menjadi faktor pendorong banyak

siswa yang mendaftar di SMP Muhammadiyah yang hanya satu-satunya sekolah berbasis muslim di Kecamatan Wori.

TABEL 4.1
Jumlah Siswa Empat Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kls VII + VIII + IX	
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	34	34	1	30	1	33	1	96	3
2018/2019	40	40	2	32	1	30	1	102	4
2019/2020	36	40	1	42	2	32	1	114	4
2020/2021	31	31	1	28	1	35	1	94	3

TABEL 4.2
Pendidikan Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (Th)
1.	Kepala Sekolah	H.Un Lamusa, S.Pd	S1	26 tahun
2.	Wakil Kep. Sekolah I	Sutrisno, S.Pd	S1	32 tahun
3.	Wakil Kep. Sekolah II			
4.	Wakil Kep. Sekolah III			

TABEL 4.3

Jumlah Guru Menurut Latar Belakang Pendidikan

No	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir				Jumlah 5+6
		S1/D4/Akta IV/S2/S3			Belum S1/D4	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah		
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pdd. Agama	1	-	1	1	1
2.	Bahasa Indonesia	-	1	-	-	1
3.	Matematika	1	-	1	1	1
4.	Ilmu Peng. Alam	-	1	1	1	1
5.	Bahasa Inggris	-	1	1	-	1
6.	Ilmu Peng. Sosial	2	-	2	-	2
7.	Penjaskes	-	-	-	1	1
8.	Seni Budaya	-	1	1	-	1
9.	PPKn	-	1	1	-	1
10.	Kemuhammadiyaan	-	1	1	1	1
11.	Bahasa Arab	-	1	1	1	-
	Jumlah	4	7	10	6	27

*Keterangan : **Sesuai** = Memiliki latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya S1, sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. **Tidak Sesuai** = Memiliki latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya S1, tetap tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.*

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Nain

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya sumberdaya manusia yang berwawasan taat zikir dan unggul fikir”

b. Misi Sekolah

- 1) Memperdalam kajian dan minat baca Al Quran.
- 2) Memperkokoh aqidah melalui pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di sekolah.
- 3) Melakukan kajian ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan Sarana.
- 4) Menumbuhkan sikap sportif dalam kehidupan antar umat beragama.
- 5) Mengembangkan Keterampilan dan keahlian pada siswa

c. Tujuan Sekolah Dalam 4 Tahun

- 1) Terbentuknya siswa yang memiliki keimanan yang kuat terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2) Terbentuknya siswa yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan ajaran agama
- 3) Terbentuknya siswa yang memiliki semangat berbangsa dan bernegara
- 4) Terbentuknya siswa yang cinta tanah air dan bangsa
- 5) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik siswa sesuai bakat dan minatnya
- 6) Terbentuknya siswa yang profesional sesuai bakat dan minat
- 7) Terbentuknya siswa yang berwawasan global
- 8) Terbentuknya siswa yang berkualitas sesuai dengan tuntutan global
- 9) Terbentuknya siswa yang mempunyai sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan zaman

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dan didasarkan pada 2 permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yaitu strategi wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara serta faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Adapun hasil temuan peneliti dari dua pokok permasalahan diatas sebagai berikut:

1. Strategi Wakil Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan

Agar siswa bisa disiplin dengan baik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah beserta komite dan dewan guru, merencanakan untuk membuat peraturan sekolah atau tata tertib agar siswa maupun seluruh pihak di sekolah bisa bertanggung jawab dengan hak dan kewajiban serta mengetahui hal yang di perbolehkan dan tidak. Sebagaimana yang sudah di cantumkan dalam tata tertib tersebut.

Sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan bersama kepala sekolah mengenai strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bahwasanya:

“sebagai kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah beserta guru-guru yang ada membuat peraturan atau tata tertib di sekolah agar bisa menjadi acuan untuk peningkatan disiplin pada siswa maupun seluruh pihak yang ada di sekolah, terutama dalam disiplin belajar, nah disini kami sebagai pemimpin sekolah guru-guru membuat aturan untuk setiap siswa agar membuat skejul atau jadwal belajar untuk dilaksanakan setiap waktu untuk mereka terapkan sehari-hari jadi disiplin itu sangatlah penting terutama kehadiran yang harus diterapkan di sekolah jika tidak diterapkan maka akan sulit untuk peningkatan mutu pendidikan kemudian penerapan ahlakul karimah, misalnya, pada saat sholat zuhur mereka di mushola untuk sholat bersama”.⁴⁶

⁴⁶ Un Lamusa, *Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa*, Alat Perekam Suara *Handphone* Oppo A31, Tanggal 28 April 2021

Bapak Sutrisno Sanjoto wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menjelaskan bahwasanya:

“Strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yaitu, memberikan sosialisasi terhadap orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan didikan yang berawal dari keluarga sehingga siswa selalu merasa diperhatikan, memberi bimbingan kepada siswa-siswi setelah sholat zuhur berjamaah di Mushola, dan setiap hari Senin kami melakukan upacara bendera, memberikan pembinaan kepada siswa maupun kepada staf guru agar menjadi panutan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut. kepala sekolah memberikan suatu pencerahan, bentuk-bentuk pelanggaran yang harus dihilangkan kemudian guru juga harus memberikan contoh yang semestinya menjadi panutan bagi mereka, jangan sampai ketika seorang guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib, tapi guru sendiri melanggar tata tertib yang berlaku, jadi harus ada contoh yang baik dari guru agar siswa dapat mengikuti contoh yang baik tersebut”.⁴⁷

Agar disiplin tetap tertanam dalam kegiatan sehari-hari kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah membuat aturan atau tata tertib, dengan harapan dapat membantu siswa-siswi maupun guru yang ada agar tetap disiplin, terutama pada siswa karena sudah diketahui bersama bahwa disiplin ini sangatlah penting untuk masa depan mereka kelak karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan juga berguna bagi semua pihak.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru yang ada di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa.

Wawancara dengan Ibu Fitriani Alulu sebagai guru Agama beliau mengatn bahwasanya:

“Seorang guru selain memberikan sarana keilmuan, guru juga harus bertugas untuk memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk di terapkan dalam bermasyarakat nanti. Adapaun strategi-strategi

⁴⁷ Sutrisno Sanjoto, *Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa*, Alat Perekam Suara Handphone Oppo A31, Tanggal 3 Mei 2021

yang diberikan terutama mengenai cara pribadi dari kita sebagai pendidik. Karena, dengan strategi ini, dasar pertama peserta didik memberikan penilaian yang dapat ditiru dalam keseharian mereka. Dilain sisi seorang guru menjadi sarana keilmuan dari peserta didik, sebagai guru agama memberikan penjelasan dari sisi agama islam, misal contoh-contoh kedisiplinan Rasulullah Saw dan para Sahabat di masa Nabi Saw”⁴⁸.

Ibu Fitria Sahabi sebagai Guru PPKn sekaligus wali kelas VII, mengenai strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa, beliau mengatakan bahwasanya:

“sebagai wali kelas VII dan juga sebagai guru mata pelajaran PPKn tentunya tidak lepas tanggung jawab dalam kedisiplinan siswa, sebagai seorang guru PPKn, tentunya mata pelajaran yang saya ajarkan ini menyangkut tentang pendidikan karakter, kedisiplinan siswa jadi yang perlu diawasi oleh siswa yaitu kedisiplinan mereka baik di kelas maupun lingkungan sekolah, contohnya jika mereka terlambat datang ke sekolah ataupun terlambat datang ke masjid untuk sholat zuhur berjama’ah maka akan diberikan sanksi yaitu dengan menghafal surah-surah pendek.”⁴⁹

Selanjutnya penulis juga mewawancarai beberapa orang tua siswa Pertama dengan Bapak Gilang Ramadhan Saleh Bahwasanya sebagai berikut:

“Sebagai orang tua, tentunya ingin melihat anak agar bisa menjadi pribadi yang baik, nah sayapun berinisiatif mencari strategi ketika anak melakukan hal yang baik, misal dalam hal ibadah, ketika anak melaksanakan solat lima waktu tepat pada waktunya saya memberikan berupa hadiah terhadap anak atau menjajikan dengan bepergian ketempat-tempat wisata yang anak inginkan. Sehingga anak memiliki semangat dalam pembiasaan dalam mengerjakan perintah agama”⁵⁰.

Selanjutnya dengan Bapak Yusuf Saleh sebagai orang tua siswa beliau mengatakan bahwasanya:

⁴⁸ Fitriani Alulu, *Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa*, Alat Perekam Suara Handphone Oppo A31, Tanggal 17 Mei 2021

⁴⁹ Fitria Sahabi *Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa*, Alat Perekam Suara Handphone Oppo A31, Tanggal 17 Mei 2021

⁵⁰ Gilang Ramadhan Saleh, *Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa*, Alat Perekam Suara Handphone Oppo A31, Tanggal 28 Juni 2021

“Dalam mengajarkan anak untuk bisa bersikap disiplin, dengan cara pembiasaan diwaktu anak masi berada di usia 7 tahun, berdasarkan dengan panutan Nabi Muhammad Saw “ Perintahlah anak anak kalian untuk sholat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukulah mereka jika enggan melakukannya pada usia sepuluh tahun, pisahkanlah tempat tidur mereka”. Dengan memberikan tanggung jawab untuk mengerjakan sholat, dalam diri anak akan timbul pembiasaan. Dengan cara ini akan melahirkan sikap disiplin dalam diri anak semenjak usia dini.⁵¹

Kedisiplinan Merupakan tindakan dalam mentaati setiap peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dengan disiplin membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta siswa juga mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan beliau mengatan bahwasanya:

“Dengan perkembangan siswa dalam hal kesidiplinan sudah tentu menjadi salah satu yang diutamakan dalam peraturan sekolah, akan tetapi perkembangan yang ada masih banyak siswa pada umumnya yang belum mentaati tata tertib yang di terbitkan sekolah, karena dari lingkungan keluarga sendiripun tidak sepenuhnya memperhatikan sikap dari anak tersebut, dengan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga masih ada siswa yang datang terlambat kesekolah, tidak berseragam sesuai standar yang diberikan pihak sekolah, sibuknyaorang tua dengan pekerjaan sehingga tidak memperhatikan anak mereka sendiri”.⁵²

Wawancara dengan Ibu Fitriani Alulu sebagai guru Agama beliau mengatan bahwasanya:

“Dalam tugas pendidik patut tidak mengenal lelah dalam meberikan wawasan keilmuan dan gagasan sehingga tercipta khalifah yang baik di muka bumi, dalam menerapkan kedisiplinan pada peserta didik, memang terdapat banyak kesulitan, karena basik yang berbeda-beda dari peserta didik, namun sebagai pendidik harus memahami sikap dari mereka, karena kitapun tidak dengan keseharian siswa dalam

⁵¹ Yusuf Saleh Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa, Alat Perekam Suara Handphone Oppo A31, Tanggal 28 Juni 2021

⁵² Sutrisno Sanjoto, Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, Alat Perekam Suara Handphone Oppo A31, Tanggal 3 Mei 2021

lingkungan keluarga, pendidik harus menjadi pendengar yang baik ketika ada seorang anak yang memiliki permasalahan, misalnya dalam lingkungan keluarga, ketika kita bisa menjadi pendengar dari peserta didik, siswa tersebut akan merasa ada orang tua lain yang selalu memberikan perhatian lebih untuk mereka, sehingga tercipta kemistri antara guru dan siswa. Dalam penerapan kedisiplinan yang diberikan wakil kepala sekolah terhadap siswa sudah maksimal, akan tetapi masih banyak siswa yang melanggar sehingga keseharian siswa dalam lingkungan sekolah siswa tidak disiplin, ada beberapa strategi yang diberikan wakil kepala sekolah, yaitu dengan memberi bimbingan setelah sholat zuhur berjamaah di Mushola, akan tetapi sekali lagi dari pihak sekolah sangat memerlukan kerja sama dengan orangtua siswa dalam hal mendidik anak sehingga siswa dapat menjalankan peraturan yang ditetapkan dari pihak sekolah”.⁵³

Wawancara dengan Fitria Sahabi guru wali kelas VIII sekaligus guru PPKn beliau mengatakan bahwasanya:

“Yang biasanya saya lakukan yaitu contohnya jika siswa tersebut datang terlambat ke sekolah apalagi jika mereka datang sudah mulai kegiatan belajar mengajar (KBM), tentunya itu adalah hal yang kurang baik karena bisa menyebabkan siswa tersebut ketinggalan pelajaran dan mengganggu konsentrasi pada siswa lainnya. Tindakan pertama yang akan saya lakukan yaitu dengan diberikan kesadaran dan pengarahan yang bisa membuatnya sadar akan pentingnya mematuhi tata tertib. Dari peran wakil kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa adalah tugas utama dari wakil kepala sekolah dalam hal bidang kesiswaan, penerapan yang diberikan sudah sesuai dengan apa yang telah menjadi peraturan dari sekolah, salah satunya adalah memberikan sosialisasi terhadap orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan pendidikan yang berawal dari keluarga, sehingga siswa selalu merasa diperhatikan. Wakil kepala sekolah sangat berperan dalam mendisiplinkan siswa ”.⁵⁴

Wawancara dengan siswi kelas VII Amaliah Mokodompit mengatakan bahwasanya:

“Mengenai disiplin dalam lingkungan sekolah Jika ada yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah, ada beberapa sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah, misalnya siswa terlambat

⁵³ Fitriani Alulu, *Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*, Alat Perekam Suara Handphone Oppo A31, Tanggal 17 Mei 2021

⁵⁴ Fitria Sahabi, *Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*, Alat Perekam Suara Handphone Oppo A31, Tanggal 17 Mei 2021

apel pagi, sanksi yang diberikan berupa membersihkan lingkungan sekolah yang masi kotor atau membersihkan ruang kantor”.⁵⁵

Wawancara dengan siswi kelas VIII Rifki Fanah

“Mengenai disiplin dalam lingkungan sekolah, ada beberapa peraturan yang sering saya langgar, contoh kasus sering terlambat ketika berangkat ke sekolah. Dengan alasan yang ada, siswa tersebut tidak memanfaatkan waktu istirahat malam dengan baik, siswa sering bermain hp di waktu tidur, oleh sebab itu siswa sering datang terlambat ke sekolah. Terkait dengan kurangnya kedisiplinan pada siswa karena kurangnya perhatian dari orang tua untuk lebih memperhatikan waktu-waktu tertentu”.⁵⁶

Dari wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa yang ada di SMP Muhammadiyah Nain masih kurang, dilihat dari kehadiran siswa masih ada yang sering datang terlambat dan cara berpakaian seragam sekolah yang tidak sesuai jadwal yang di tentukan sekolah. Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang lebih tegas dari pihak sekolah agar siswa dapat berperilaku disiplin dan mantaati tata tertib yang sudah diatur oleh sekolah, dan juga perlu adanya kerjasama yang baik dengan orang tua agar anak lebih terkontrol dengan baik masalah kedisiplinan waktu dan juga berpakaian.

2. Faktor pendukung, penghambat dan solusinya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Dalam menjalankan tugas tentunya tidak akan sepenuhnya berjalan dengan baik, banyak sekali faktor pendukung maupun penghambat yang terjadi.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Muhammadiyah Nain beliau mengatakan bahwasanya:

⁵⁵ Amaliah Mokodompri, *Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*, Alat Perekam Suara *Handphone* Oppo A31, Tanggal 28 Juni 2021

⁵⁶ Rifki Fanah, *Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*, Alat Perekam Suara *Handphone* Oppo A31, Tanggal 28 Juni 2021

“Faktor pendukung yaitu saya dan Kepala sekolah, beserta guru-guru yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah Nain selain memberikan sarana keilmuan, juga memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk diterapkan dalam bermasyarakat nanti.

Faktor penghambat yaitu sejauh ini masalah yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, yaitu masalah waktu, banyak siswa yang masih saja datang terlambat dengan berbagai banyak alasan, telat bangun, tidak ada kendaraan, dan pelanggaran disiplin contohnya mereka merokok, pelanggarannya yaitu ada ringan ada berat, ringan contoh membersihkan Wc, menyapu, surat panggilan orang tua sedangkan berat yaitu dikeluarkan dari sekolah. namun Alhamdulillah sampai sekarang belum ada yang dikeluarkan dari sekolah.

Solusi dari faktor penghambat yaitu dengan melihat kurangnya disiplin waktu dari siswa yang sering terlambat juga kurang baik dalam berpakaian, saya memberikan peringatan sanksi/hukuman sesuai dengan tata tertib yang ada sehingga dengan hal itu membuat mereka agar lebih meningkatkan kedisiplinan. Setiap hari senin juga kami melakukan upacara bendera, memberikan pembinaan kepada siswa maupun kepada staf guru agar menjadi panutan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut, kepala sekolah memberikan suatu pencerahan, bentuk bentuk pelanggaran yang harus di hilangkan kemudian guru juga harus memberikan contoh yang semestinya menjadi panutan bagi mereka, jangan sampai ketika seorang guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib, tapi guru sendiri melanggar tata tertib yang berlaku, jadi harus ada contoh yang baik dari guru agar siswa dapat mengikuti contoh yang baik tersebut”.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan tujuan terutama dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui dalam lapangan dalam hal ini seperti pada SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dalam hal penanaman nilai-nilai kedisiplinan terdapat beberapa faktor pendukung yaitu sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah beserta guru-guru yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah Nain selain memberikan sarana keilmuan, juga memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada

⁵⁷ Sutrisno Sanjoto, *Faktor Pendukung Dan Penghambat Beserta Solusinya Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*, Alat Perekam Suara Handphone Oppo A31, Tanggal 3 Mei 2021

peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk di terapkan dalam bermasyarakat nanti.

Sedangkan faktor penghambat seperti Masalah berpakaian seragam, masalah waktu, banyak siswa yang masih saja datang terlambat dengan berbagai banyak alasan, telat bangun, tidak ada kendaraan, dari beberapa kendala di atas maka wakil kepala sekolah memberikan solusi dalam masalah tersebut yaitu dengan adanya tindakan tegas, pemberian sanksi/hukuman, kemudian memberikan sosialisasi kepada orang tua, pembinaan kepada siswa, menggunakan tata tertib sebagai alat dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

1. Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang ada di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yaitu, strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan didikan yang berawal dari keluarga sehingga siswa selalu merasa diperhatikan, memberi bimbingan kepada siswa-siswa setelah selesai sholat zuhur berjamaah di Mushola, dan setiap hari Senin kami melakukan upacara bendera, memberikan pembinaan kepada siswa maupun kepada staf guru agar menjadi panutan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut. Kepala sekolah memberikan suatu pencerahan, bentuk-bentuk pelanggaran yang harus dihilangkan kemudian guru juga harus memberikan contoh yang semestinya menjadi

panutan bagi mereka, jangan sampai ketika seorang guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib, tapi guru sendiri melanggar tata tertib yang berlaku, jadi harus ada contoh yang baik dari guru agar siswa dapat mengikuti contoh yang baik tersebut.

Selalu mencari strategi yang tepat untuk mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa jika terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah siswa tersebut diberikan pembinaan dan juga sanksi ringan, tapi jika masi di lakukan oleh siswa maka akan lebih tegas dan meberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan tata tertib yang ada, jadi tidak langsung diberikan hukuman tapi diberikan pembinaan terlebih dahulu pada setiap siswa yang melanggar aturan disekolah.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selain dengan mengatur bagian administrator yang diberikan tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan, pengembangan dan pembinaannya. Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi yang pada hakikatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreativitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan didalam mengendalikan diri.

Kedisiplinan merupakan tindakan dalam mentaati setiap peraturan-peraturan yang ada di sekolah. dengan disiplin membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya serta siswa juga mengerti

bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara kedisiplina masih kurang dilihat dari tingkat kehadiran, ketepatan waktu dalam proses KBM dan datang sebelum apel itu masih kurang. Disiplin adalah hal yang sangat penting untuk menjalankan segala sesuatu.

Seorang guru selain memberikan sarana keilmuan, guru juga harus bertugas untuk memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk di terapkan dalam bermasyarakat nanti. Adapaun strategi-strategi yang di berikan terutama mengenai cara pribadi dari kita sebagai pendidik, karena dimana seorang guru itu menjadi panutan bagi peserta didik mereka, pendidik memberikan contoh mengenai kedisiplinan berupa disiplin waktu dan cara berpakaian, serta cara bertutur kata dengan baik. Dengan strategi ini, dasar pertama peserta didik memberikan penilaian yang dapat ditiru dalam keseharian mereka.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa itu adalah hal yang cukup tidak mudah. Dengan perkembangan siswa dalam hal kedisiplinan sudah tentu menjadi salah satu yang di utamakan dalam peraturan sekolah, akan tetapi perkembangan yang ada masih banyak siswa pada umumnya yang belum mentaati tata tertib yang diterbitkan sekolah, karena dari lingkungan

keluarga sendiripun tidak memperhatikan sikap dari siswa tersebut untuk itu perlu adanya kerja sama dengan guru-guru yang ada di sekolah terutama juga orang tua siswa untuk memberikan perhatian lebih pada anak.

2. Faktor pendukung, penghambat dan solusinya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan

Faktor pendukung yaitu wakil Kepala sekolah, Kepala sekolah, beserta dengan guru-guru yang ada di SMP Muhammadiyah Nain selain memberikan sarana keilmuan, sosialisasi kepada orang tua siswa tentang kedisiplinan, juga memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik, memberikan pemahaman aqidah serta budi pekerti, dan juga memberikan gambaran kisah-kisah para sahabat Nabi Saw, yang disiplin dalam menjalankan perintah Allah dan Rasulnya agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk diterapkan dalam bermasyarakat nanti.

Dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentunya banyak kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa, dimana masih ada beberapa siswa yang sering datang terlambat ke sekolah memakai seragam tidak sesuai dengan jadwal atau hari yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini karena kurangnya ketegasan dari guru-guru saat memberikan peringatan pada siswa dan juga kurangnya perhatian dari orang tua saat anak berangkat ke sekolah sehingga tidak mengikuti aturan atau tata tertib yang sudah berlaku di sekolah.

Faktor penghambat dalam penanaman kedisiplinan sejauh ini masalah yang dihadapi adalah waktu, kurangnya kesadaran dari siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah, banyak siswa yang masih saja datang terlambat dengan berbagai alasan telat bangun, dan tidak ada kendaraan. Alasan dengan

telat bangun siswa tidak menggunakan waktu sebaik mungkin, melihat kebiasaan adalah bermain game sampai larut malam sehingga mengakibatkan telat bangun pagi dan datang terlambat ke sekolah. Serta alasan lainnya siswa tidak memiliki kendaraan hanya berjalan kaki untuk pergi ke sekolah, karena setiap pagi setelah selesai sholat subuh orang tua dari siswa bekerja sebagai penjual ikan keliling. Ini alasan yang diberikan siswa SMP Muhammadiyah Nain.

Oleh karena itu dengan adanya faktor penghambat yang ditemui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam hal menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa maka wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mempunyai solusi terhadap permasalahan atau faktor penghambat yang ada yaitu dengan melihat kurangnya disiplin waktu dari siswa yang sering terlambat juga kurang baik dalam berpakaian, wakil Kepala sekolah memberikan peringatan sanksi/hukuman sesuai dengan tata tertib yang ada, sehingga dengan hal itu membuat mereka agar lebih meningkatkan kedisiplinan. Setiap hari Senin juga kami melakukan upacara bendera, memberikan pembinaan kepada siswa maupun kepada staf guru agar menjadi panutan bagi siswa-siswi di sekolah. Kepala sekolah memeberikan suatu pencerahan, bentuk-bentuk pelanggaran yang harus dihilangkan kemudian guru juga harus memberi contoh yang semestinya menjadi panutan bagi siswa jangan sampai ketika seorang guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib tapi guru sendiri melanggar tata tertib yang berlaku, jadi harus ada contoh yang baik dari guru agar siswa dapat mengikuti contoh yang baik

tersebut. Selain itu kami juga memberikan pembelajaran ekstrakurikuler berupa pendidikan berbasis keislaman yang disentil mengenai kedisiplinan dalam lingkungan sekolah yaitu berupa pesantren kilat, dari kegiatan ini kami memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwasanya kedisiplinan ini juga diatur dalam agama islam, dengan contoh sholat fardu tepat pada waktunya kami juga memberikan pembiasaan kepada peserta didik pada waktu sholat zuhur harus tepat waktu dan seluruh pembelajaran dihentikan. Ini solusi yang kami terapkan dalam lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Dari pembahasan hasil temuan peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi wakil kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa adalah strategi yang tepat dan juga selalu berusaha mencari berbagai macam strategi agar siswa dapat berperilaku disiplin menjalin kerjasama yang baik dengan guru-guru yang ada agar bisa mengawasi perilaku siswa di dalam kelas dimana seorang guru itu menjadi panutan bagi peserta didik, memberikan contoh mengenai kedisiplinan berupa disiplin waktu dan cara berpakaian, serta cara bertutur kata dengan baik sehingga penanaman disiplin pada siswa menjadi lebih kuat karena adanya bantuan pengawasan perilaku siswa dari guru-guru yang ada.

Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai tidak luput dari masalah atau faktor penghambat dan dibalik masalah yang ada pasti ada solusinya dengan solusi tersebut dapat lebih tepat untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa, karena dengan disiplin tidak hanya mendukung kelancaran di

sekolah tetapi siswa juga dapat berperilaku positif yang bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya serta kualitas sekolah juga akan menjadi baik jika siswanya mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yaitu, memberikan sosialisasi terhadap orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan didikan yang berawal dari keluarga sehingga siswa selalu merasa diperhatikan, memberikan pengarahan/bimbingan kepada siswa-siswa setelah sholat zuhur berjamaah di Mushola, membuat aturan atau tata tertib, dengan harapan dapat membantu siswa- siswi maupun guru yang ada agar tetap disiplin, terutama pada siswa..
2. Faktor pendukung, penghambat dan solusinya wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara wakil kepala sekolah dan Kepala sekolah beserta guru-guru yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah Nain selain memberikan sarana keilmuan, juga memberikan nilai-nilai dan sikap kedisiplinan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik untuk di terapkan dalam bermasyarakat nanti. Faktor penghambat, yaitu masalah waktu, banyak siswa yang masih saja datang terlambat dengan berbagai banyak alasan.

Solusi dari faktor penghambat yaitu dengan melihat kurangnya disiplin waktu dari siswa yang sering terlambat juga kurang baik dalam berpakaian, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan lebih tegas dalam memberikan

peringatan sanksi/hukuman sesuai dengan tata tertib yang ada sehingga dengan hal itu membuat mereka lebih meningkatkan kedisiplinan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti memberikan saran kepada pihak terkait:

1. Kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan agar bisa memahami fungsinya sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, lebih tegas dalam memberi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar aturan tata tertib sekolah, dan lebih banyak ide-ide dalam menciptakan strategi-strategi untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa, karena dengan beragam strategi tentunya bisa menciptakan siswa yang berdisiplin tinggi, ahlak yang baik tentunya bermanfaat bagi masyarakat.
2. Orang tua siswa agar lebih memperhatikan perilaku anak, karakter anak masing-masing, membantu anak agar tidak terlambat berangkat ke sekolah mencari tau apa yang menyebabkan anak bisa terlambat ke sekolah,

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahanya Departemen Agama RI. Bandung:CV.Deponegoro, 2005.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, "QS. An-Nisa/ surah ke 4 : 103, Jakarta: CV. Kathoda ,2012.
- Aditya Aris Dwi Wicaksono. "*Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul*," 2018.
- Belajar, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib. *No Title*. Edited by Citra Umbara. Bandung, 2012.
- Choirun Nisak Aulina. "*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*" 2, No.1 (2013).
- Daryanto Swardi. *Manajemen Peserta Didik*. Edited by Penerbit Gaya Media. Yogyakarta, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*,Bandung: CV. Diponegoro,2005
- DR. Ir. AHMAD, A.C.S.T.M.M. *Manajemen Strategis*. Nas Media Pustaka, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=DgQLEAAAQBAJ>.
- E .Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karkater*. Edited by Bumi aksara. Jakarta, 2018.
- Fatah Yasin. "*Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah*." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 123–38. [file:///C:/Users/7/Downloads/2247-6579-1-PB \(2\).pdf](file:///C:/Users/7/Downloads/2247-6579-1-PB%20(2).pdf).
- Ghofar, Abdul. "*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 1, no. 1 (2013): 16–35. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.83>.
- Hadianti, Leli Siti. "*Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 02, no. 1 (2008): 1–8. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/KEDISIPLINAN> (diakses pada tanggal 1 desember 2020).
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Teori Dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Jejen Mushaf. *Manajemen Pendidikan, Aplikasih, Strategi Dan Inovasi*. Jakarta,

2018.

Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2017.

Maharani, Laila, and Meri Mustika. "Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi)." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 1 (2016): 57–62.

Marzuki "Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter Di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab.Lombok Tengah." Volume 2.N (2017).

Manab Abdul. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedi, 2015.

Ms, Buchory, Budi Swadayani, Pascasarjana Universitas, and Pgrri Yogyakarta. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 3 (2014): 121995. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5627>.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=OvioAAAACAAJ>.

Nasin Eklabumaini, Rahmat Ruhyana. *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Edited by Yrama Wydia. Bandung, 2016.

Novan Ardy Wiyani. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Edited by Gava Madia. Jakarta, 2018.

ORYZA, ed. *Manajemen Strategis*. Jakarta, 2011.

Othman, Mohd Ismail. *Menangani Disiplin Di Sekolah*. Jalan Seruling 59 taman kiang Jaya, 2006.

Prayogo, Suluh, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Penerapan Model Pembelajaran Reflective Learning Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas 5 Sdn Sukodono 03." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019): 121–32. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.475>.

Rohana, Nur Komariah. "Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Muhammadiyah Tembilahan." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 3, no. 2 (2016): 79–143. <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i2.105>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung : Alfa Beta, 2008.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Bandung : Alfa Beta, 2015.

- Suparman, S.P.I.S.P. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik*. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=rIujDwAAQBAJ>.
- Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*). Edited by PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2005.
- Syaikh Abdurahman bin Nashir as-Sa'di. *Tafsir Al-Quran Surat: An-Nisa' s/d Al-An'am*. Edited by Darul Haq. Jakarta, n.d.
- Wahyuni, D., M. Wati, and R. Ely. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh." *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)* 3, no. 4 (2016): 43–53.
<https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>.



MAJELIS DIKDASMEN DAERAH MUHAMMADIYAH MINAHASA UTARA

SMP MUHAMMADIYAH NAIN - WORI

Alamat : Jl. Minaesa– Talawaan Bajo, ☎ 085298207466 Kecamatan Wori Kode Pos 95376

PROFIL SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH NAIN

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah Nain
Alamat : Jalan : Minaesa
: Kecamatan : Wori
: Kab/Kota : Minahasa Utara
: Provinsi : Sulawesi Utara
: No. Telp / HP : 085298207466/082296224535
- b. Nama Kepala Sekolah : Hi. Un Lamusa, S.Pd
c. Email Kepala Sekolah : unlamusa105@gmail.com
d. Email Sekolah : smpmuhammadiyahnain@gmail.com
e. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 40103308
f. NSS : 202170608003
g. Tahun didirikan/ Beroperasi : 1986
h. Nilai Akreditasi Sekolah : ~~A/B/C/Belum diakreditasi~~ (Coret yang tidak sesuai)
i. Kategori Sekolah : ~~RSBI/SSN/ Sekolah SPM~~ (Coret yang tidak sesuai)

2. Waktu Belajar SMP

<input type="checkbox"/>	Pagi (08.00-14.30)	<input checked="" type="checkbox"/>	Pagi + Sore
<input type="checkbox"/>	Sore (14.30-18.00)	<input type="checkbox"/>	Pagi + Malam
<input type="checkbox"/>	Malam (19.00-24.00)	<input type="checkbox"/>	Sore + Malam

3. Kepemilikan Tanah SMP

No	Status Kepemilikan	Luas (m ²)
----	--------------------	------------------------

a.	Milik Pengasuh /Kyai/ Pribadi Lainnya	
b.	Milik Pondok / Yayasan	5.320
c.	Wakaf	
d.	Pinjam	
e.	Negara	
f.	Sekolah	
	Jumlah	
	Sudah ada bangunan	623
	Belum ada bangunan	4.697

4. Siswa

a. Jumlah Siswa Empat Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kls VII + VIII + IX	
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	34	34	1	30	1	33	1	96	3
2018/2019	40	40	2	32	1	30	1	102	4
2019/2020	36	40	1	42	2	32	1	114	4
2020/2021	31	31	1	28	1	35	1	94	3

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

b. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (Th)
1.	Kepala Sekolah	H.Un Lamusa, S.Pd	S1	26 tahun

2.	Wakil Kep. Sekolah I	Sutrisno, S.Pd	S1	32 tahun
3.	Wakil Kep. Sekolah II			
4.	Wakil Kep. Sekolah III			

c. Jumlah Guru Menurut Latar Belakang Pendidikan

No	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir				Jumlah 5+6
		S1/D4/Akta IV/S2/S3			Belum S1/D4	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah		
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pdd. Agama	1	-	1	1	1
2.	Bahasa Indonesia	-	1	-	-	1
3.	Matematika	1	-	1	1	1
4.	Ilmu Peng. Alam	-	1	1	1	1
5.	Bahasa Inggris	-	1	1	-	1
6.	Ilmu Peng. Sosial	2	-	2	-	2
7.	Penjaskes	-	-	-	1	1
8.	Seni Budaya	-	1	1	-	1
9.	PPKn	-	1	1	-	1
10.	Kemuhammadiyaan	-	1	1	1	1
11.	Bahasa Arab	-	1	1	1	-
	Jumlah	4	7	10	6	27

*Keterangan : **Sesuai** = Memiliki latarbelakang pendidikan sekurang-kurangnya S1, sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. **Tidak Sesuai** = Memiliki latarbelakang pendidikan sekurang-kurangnya S1, tetapi tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.*

d. Tenaga Kependidikan

No	Jenis Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya			Jumlah
		SD/SMP/SMA	D1/D2/D3/Sarmud	S1/S2/S3	
1.	Tata Usaha	-	-	1	1
2.	Perpustakaan	-	1	-	1
3.	Laboratorium IPA	-	-	1	1
4.	Laboratorium Komputer	-	-	1	1
5.	Kantin	-	-	1	1
6.	Penjaga Sekolah	1	-	-	1
7.	Tukang Kebun	1	-	-	1
8.	Lainnya	-	-	-	-
Jumlah		2	1	4	7

6. Ruang Belajar, Ruang Kantor, dan Ruang Penunjang

a. Ruang Belajar

No	Kondisi	Jumlah (lokal)	Keterangan Kerusakan	Kondisi
1.	Baik		15%	
2.	Rusak Ringan		20% - 30 %	
3.	Rusak sedang	3	45% - 50%	
4.	Rusak Berat		50% - 65%	
5.	Rusak Total		30%	
	Jumlah			

b. Ruang Belajar Lain

No	Jenis Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1.	Perpustakaan		1				1
2.	Labatorium IPA	1					1
3.	Laboratorium Komp.		1				1
4.	Keterampilan						
5.	Ruang Kelas 7		1				1
6.	Ruang Kelas 8		1				1
8.	Ruang Kelas 9		1				1
9.	Jumlah	1	5				6

c. Ruang Kantor

No	Jenis Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1.	Kepala Sekolah						
2.	Wakil Kepala Sekolah						
3.	Guru		1				1
4.	Tata Usaha						
5.	Tamu						
	Jumlah		1				1

7. Prestasi Akademik

a. Rata-rata Nilai UN Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Rata - rata Nilai UN					
		Bhs. Indonesia	Mate matika	Bhs. Inggris	IPA	Jumlah	Rat a-rata
2.	2018/2019	6,49	6,96	6,47	6,23	26,15	6,54
3.	2019/2020	6,14	6,84	8,03	7,02	28,03	7,01
3.	2020/2021	66,06	73,18	77,52	67,88	28,46	71,16

b. Peringkat Rerata Nilai UN Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Peringkat		
		Tingkat Kecamatan	Tingkat Kab/kota	Tingkat Propinsi
1.	2018/2019			
2.	2019/2020			
3.	2020/2021			

c. Angka Kelulusan dan Melanjutkan Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Ujian	Lulus		Melanjutkan		Tidak melanjutkan	
			Orang	(%)	Orang	%	Orang	%
1.	2018/2019	26	26	100%	26	100%		
2.	2019/2020	23	23	100%	23	100%		
3.	2020/2021	30	30	100%	30	100%		

d. Prestasi akademik lainnya

(Lomba-lomba ilmiah yang pernah diikuti dan hasilnya)

No	Jenis Lomba	Tingkat	Peringkat
1.	Olimpiade Matematika		
2.	O2SN (Bulutangkis)		

8. Prestasi non akademik

(Lomba olah raga, kesenian, dan kegiatan non akademik lain yang pernah diikuti dan hasilnya)

No	Jenis Lomba	Tingkat	Peringkat
1.	Puisi Religius Putra		
2.	Sepak Bolah putra	Kecamatan	2
3.	MTQ Pelajar Putra	Kabupaten	I
4.	MTQ Pelajar Putri	Kabupaten	II
5.	Festival Rebana		

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan
1.	Pramuka
2.	Sepak bola
3.	Tenis Meja
4.	Bola Basket
5.	Bola Voli
6.	Bulu Tangkis

10. Kegiatan Keterampilan

No	Jenis Kegiatan
1.	Menjahit

No	Jenis Kegiatan
2.	

A. VISI SEKOLAH

"TERWUJUDNYA SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERWAWASAN TAAT ZIKIR DAN UNGGUL FIKIR"

B. MISI SEKOLAH

- 6) Memperdalam kajian dan minat baca Al Quran.
- 7) Memperkokoh aqidah melalui pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di sekolah.
- 8) Melakukan kajian ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan Sarana.
- 9) Menumbuhkan sikap sportif dalam kehidupan antar umat beragama.
- 10) Mengembangkan Ketrampilan dan keahlian pada siswa

C. TUJUAN SEKOLAH DALAM 4 TAHUN

- 10) Terbentuknya siswa yang memiliki keimanan yang kuat terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 11) Terbentuknya siswa yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan ajaran agama
- 12) Terbentuknya siswa yang memiliki semangat berbangsa dan bernegara
- 13) Terbentuknya siswa yang cinta tanah air dan bangsa
- 14) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik siswa sesuai bakat dan minatnya
- 15) Terbentuknya siswayang profesional sesuai bakat dan minat
- 16) Terbentuknya siswa yang berwawasan global
- 17) Terbentuknya siswa yang berkualitas sesuai dengan tuntutan global
- 18) Terbentuknya siswa yang mempunyai sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan zaman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 1060 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /4/ 2021 Manado, 27 April 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth :
Kepala/Pimpinan SMP Muhammadiyah Nain Kec. Wori Kab. Minut
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Anisa Ramli**
N I M : 17.2.4.002
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Pada Siswa di SMP Muhammadiyah Nain Kabupaten Minahasa Utara"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd**
2. **Dr. Hadirman, M.Hum**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d. Juni 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Wassalam

sa Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Dr. Mutmainah, M.Pd

NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :

- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



MAJELIS DIKDASMEN DAERAH MUHAMMADIYAH MINAHASA UTARA
SMP MUHAMMADIYAH NAIN - WORI
Alamat : Jl. Minaesa - Talawaan Bajo, ☎ 085298207466 Kecamatan Wori Kode Pos 95376

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : /102.15.05/SMP.2/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan wori, Kabupaten Minahasa Utara menerangkan :

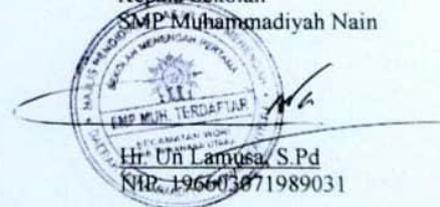
Nama : Anisa Ramli
Nim : 17.2.4.002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Jenjang : Sarjana (S1)

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara berdasarkan surat permohonan penelitian dengan nomor : B-1060 /In.25 / F.II / TL 00.1/4/ 2021 tertanggal 27 April 2021. Adapun pelaksanaannya dari bulan April s.d Juni 2021 yang berjudul :

**Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai
Kedisiplinan Pada Siswa di SMP Muhammadiyah Nain
Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa utara**

Demikian Surat keterangan ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minaesa, 30 Juli 2021
Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah Nain



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hn. Un Lamusa, S.Pd

NIP : 196603071989031

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Saudari Anisa Ramli untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Minaesa, Juni 2021



Hn. Un Lamusa, S.Pd
NIP. 196603071989031

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutrisno Sanjoto S.Pd

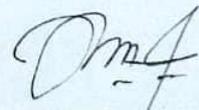
Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Saudari Anisa Ramli untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Minaesa, Juni 2021



Sutrisno Sanjoto S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

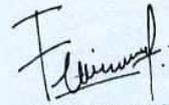
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ibu Fitria Sahabi S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru PPKN & Wali Kelas VIII

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Saudari Anisa Ramli untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Minaesa, Juni 2021



Fitria Sahabi S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani Alulu S.Pd

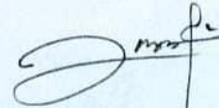
Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Saudari Anisa Ramli untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Minaesa, Juni 2021



Fitriani Alulu S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

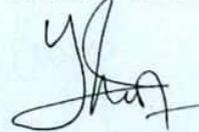
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusuf Saleh
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Orang Tua Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Saudari Anisa Ramli untuk kepentingan skripsi dengan judul "**Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Minaesa, Juni 2021



Yusuf Saleh

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gilang Ramadhan

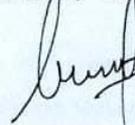
Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Orang Tua Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Saudari Anisa Ramli untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Minahasa, Juni 2021



Gilang Ramadhan Saleh

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amaliah Mokodompit

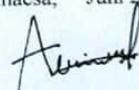
Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswa Kelas VII

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Saudari Anisa Ramli untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Minaesa, Juni 2021



Amaliah Mokodompit

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifki Fanah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Siswa Kelas VIII

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti Saudari Anisa Ramli untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Minaesa, Juni 2021



Rifki Yusuf

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Hi Un Lamusa S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

1. Apa yang menjadi latar belakang penanaman nilai disiplin di sekolah ?
2. Apakah pentingnya kedisiplinan seorang siswa menurut bapak ?
3. Sejauh mana sekolah ini menerapkan kedisiplinan kepada seorang siswa ?
4. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah Nain ?
5. Apa saja Perilaku Siswa yang dinilai tidak atau kurang disiplin?
6. Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diterima siswa ?
7. Apa saja perilaku yang mempengaruhi perilaku tidak disiplin pada siswa ?
8. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan pada siswa ?
9. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap problematika yang dihadapi ?

Nama Responden : Sutrisno Sanjoto S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Tempat Wawancara : Ruang Tata Usaha

1. Apa saja tugas Bapak dalam menangani bidang kesiswaan di SMP Muhammadiyah Nain?
2. Bagaimana perkembangan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Nain sampai saat ini?
3. Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan siswa di sekolah?
4. Bagaimana tindakan yang dilakukan sekolah dalam menangani berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMP Muhammadiyah Nain?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak selaku wakil kepala sekolah yang menangani bidang kesiswaan dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa di SMP Muhammadiyah Nain?

Nama Responden : Fitria Sahabi S.Pd

Jabatan : Guru PPKN dan Wali Kelas VIII

Tempat Wawancara : Ruang Guru

1. Apakah anda selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa anda terutama dalam hal disiplin waktu? Mengapa demikian?
2. Apa yang anda lakukan jika siswa anda tidak disiplin waktu?
3. Apakah sekolah memiliki aturan dalam hal melaksanakan salat disekolah?
4. Apakah anda selalu salat lima waktu secara tepat waktu? Apakah anda memberikan contoh kepada siswa untuk selalu taat beribadah? mengapa demikian?
5. Bagaimana jika siswa anda tidak menaati peraturan dalam melaksanakan salat secara tepat waktu?
6. Apa yang anda lakukan jika ada siswa yang bersikap tidak sopan kepada guru?
7. Bagaimana anda menanamkan kedisiplinan siswa dalam bersikap?
8. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas?

Nama Responden : Fitriani Alulu S.Pd

Jabatan : Guru Agama Islam

Tempat Wawancara : Ruang Guru

1. Strategi apa saja yang di pakai dalam penanaman nilai disiplin di sekolah ?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu selaku guru Agama dalam penanaman nilai disiplin di sekolah?
3. Bagaimana anda menanamkan kedisiplinan siswa dalam bersikap menurut pandangan Al-Quran?
4. Apa yang anda lakuka jika ada siswa yang bersikap tidak sopan kepada guru?
5. Bagaimana jika siswa anda tidak menaati peraturan dalam melaksanakan salat secara tepat waktu?

Nama Responden : Gilang Ramadan & Yusuf Saleh

Jabatan : Orang Tua Siswa

Tempat Wawancara : Mushola

1. Bagaimana perilaku anak anda ketika dirumah? Apakah perilaku anak anda ketika dirumah sama dengan ketika disekolahan? mengapa demikian?
2. Bagaimana cara anda dalam mendidik anak agar berperilaku disiplin? apakah anda mendidik dalam hal belajar, ibadah, sikap, dan disiplin waktu? bagaimana contohnya?
3. Dari keempat hal tersebut manakah yang paling banyak dilanggar anak anda?
4. Bagaimana cara anda mengawasi perilaku anak anda ketika diluar rumah? misalnya disekolah atau dimasyarakat? Mengapa demikian?
5. Bagaimana jika anak anda berperilaku melanggar aturan yang telah disepakati keluarga?
6. Apakah anda menerapkan strategi hadiah dan hukuman bagi anak anda? Apakah dengan adanya hal tersebut menjadikan anak anda lebih disiplin?
7. Apa harapan ibu/bapak kepada sekolah SMP Muhammadiyah Nain?

Nama Responden : Amalia Mokodompit dan Rifki Fanah

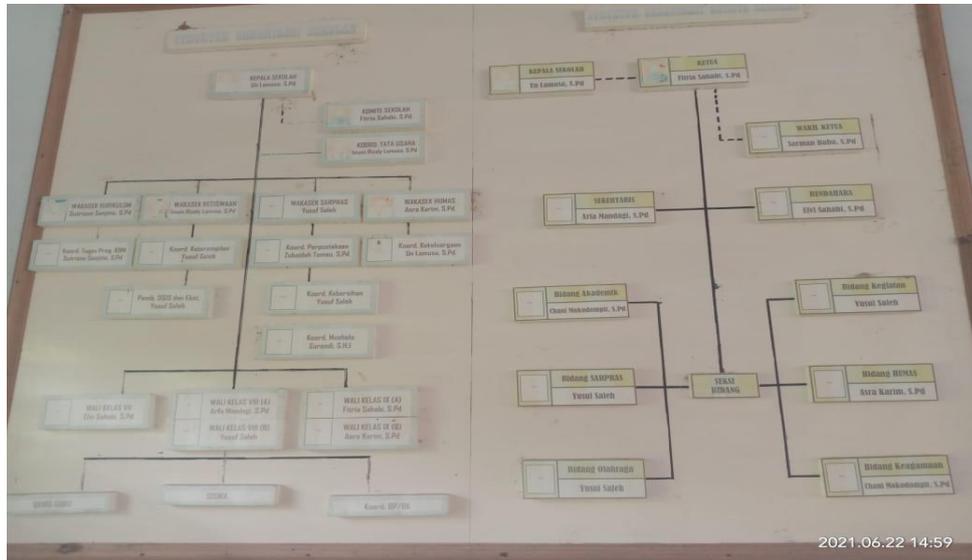
Jabatan : Siswa

Tempat Wawancara : Mushola

1. Adik kalau di sekolah berperilaku disiplin apa tidak? Apa yang membuat adik tidak berperilaku disiplin di sekolah?
2. Jika ada yang melanggar peraturan/tidak berperilaku disiplin, konsekuensi yang adik terima apa dari guru /pihak sekolah? Kalau kamu melanggar peraturan biasanya diberi sanksi apa?
3. Bagaimana sikap seorang guru, jika pelajaran berlangsung dikelas ada siswa yang bermain sendiri dan berbicara dengan teman ?
4. Bagaimana tanggapan seorang guru, jika kamu telat masuk kelas ataupun terlambat masuk sekolah?
5. Bagaimana jika adik tidak ikut salat berjamaah di masjid?
6. Bagaimana sikap seorang guru, jika adik tidak mengerjakan PR?
7. Bagaimana pembelajaran guru dikelas, menurut adik menarik atau tidak?
8. Biasanya kalau di rumah adik juga berperilaku disiplin atau tidak? Alasannya kenapa? Apa contoh perilaku disiplin kalau ada di rumah ?

DOKUMENTASI

STRUKTUR ORGANISASI DI SMP MUHAMMADIYAH NAIN



2021.06.22 14:59

PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER		
No	NILAI	DESKRIPSI
1.	RELIGIUS	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	JUJUR	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	TOLERANSI	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	DISIPLIN	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	KERJA KERAS	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	KREATIF	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	MANDIRI	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	DEMOKRATIS	Cara berpikir, berikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	RASA INGIN TAHU	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10.	SEMANGAT KEBANGSAAN	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	CINTA TANAH AIR	Cara berpikir, berikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	MENGHARGAI PRESTASI	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	BERSAHABAT / KOMUNIKATIF	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	CINTA DAMAI	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	GEMAR MEMBACA	Keliasaan menyisihkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	PEDULI LINGKUNGAN	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menegakkan kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	PEDULI SOSIAL	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	TANGGUNG JAWAB	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2021.06.22 15:10

KONDISI DEPAN SEKOLAH DAN HALAMAN SEKOLAH



Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi : Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara



Dokumentasi : Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Wali Kelas dan juga sebagai Guru PKPN SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.



Dokumentasi : Wawancara dengan Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.



Dokumentasi : Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMP Muhammadiyah Nain
Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.



Dokumentasi : Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMP Muhammadiyah Nain
Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.



Dokumentasi : Wawancara dengan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.



Dokumentasi : Wawancara dengan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Anisa Ramli
- Tempat & Tanggal Lahir : Bajo 29 Desember 1999
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Desa Bajo Kecamatan. Tatapaan Kab. Minahasa Selatan
- Email : ramlianisa19@gmail.com
- Nomor Tlp/Hp : 082343211805
- Nama Orang Tua
- a. Ayah : Ismuhadi Ramli
 - b. Ibu : Non Papeo
- Riwayat Pendidikan
- a. SD : SD Inpres Bajo
 - b. SMP : SMP Negeri 1 Tatapaan
 - c. SMK : SMK Negeri 1 Tumpaan
 - d. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.